

**MANAJEMEN PROGRAM BEASISWA INDONESIA BANGKIT
KEMENTERIAN AGAMA DALAM PENGEMBANGAN DOSEN
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

SKRIPSI

Oleh:

**ABDUL MUJAB
NIM 200106110124**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**MANAJEMEN PROGRAM BEASISWA INDONESIA BANGKIT
KEMENTERIAN AGAMA DALAM PENGEMBANGAN DOSEN
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Abdul Mujab

NIM 200106110124

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam
Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Oleh:

Abdul Mujab
NIM. 200106110124

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada Tanggal 05 Juni 2024

Oleh:

Dosen Pembimbing



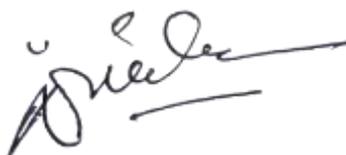
Walid Fajar Antariksa, M.M.
NIP. 198511212015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.
NIP. 197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN PROGRAM BEASISWA INDONESIA BANGKIT
KEMENTERIAN AGAMA DALAM PENGEMBANGAN DOSEN
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Abdul Mujab (200106110124)

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2024

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Panitia Ujian
Penguji Utama:

Dr. Mulyono M.A.

NIP. 196606262005011003

Penguji Sidang:

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

NIP. 197811192006041001

Sekretaris Sidang:

Walid Fajar Antariksa, M.M.

NIP. 198511212015031003

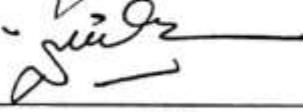
Dosen Pembimbing

Walid Fajar Antariksa, M.M.

NIP. 198511212015031003

Tanda Tangan









Mengesahkan

Kejurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



A. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

Pembimbing: Walid Fajar Antariksa, M.M.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdul Mujab Malang, 25 Mei 2024
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Abdul Mujab

NIM : 200106110124

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian
Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi
Keagamaan Islam

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Walid Fajar Antariksa, M.M.
NIP. 198511212015031003

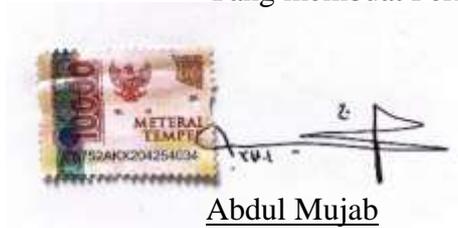
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Mujab
NIM : 200106110053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 05 Juni 2024
Yang membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is colorful and features the text 'METERAL TEMPEL' and a serial number 'W52AKG204254C34'. The signature is a stylized, cursive script.

Abdul Mujab
NIM. 200106110124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kekuatan mental, kenikmatan, dan insyaAllah keberkahan atas karunianya penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orangtua saya yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis.

Teruntuk (Alm) bapak penulis Muhammad Nafik dan (Almh) ibu penulis Zumroh yang sangat penulis cintai dan rindukan, sosok yang menjadi motivasi si penulis untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi. meskipun beliau berdua belum sempat menyaksikan keberhasilan ini, penulis ingin menghadiahkan Al-fatimah sebagai bentuk rasa terima kasih penulis kepada beliau.

Kepada ayah M Masrul dan Umik Faiqotun Nafiah sang motivator dalam hidup saya serta selalu menjadi garda terdepan dalam segala hal yang tidak dapat saya tulis di lembar ini. Beliaulah yang selalu mendoakan saya dengan tulus dan memberikan segala kebutuhan saya selama menuntut ilmu.

Teruntuk keluarga, teman-teman MPI angkatan 2020, kawan-kawan HMPS MPI dan sahabat-sahabat PMII rayon "KAWAH" Chondrodimuko serta dulur-dulur persatuan mahasiswa gresik UIN Malang yang telah memberi doa dan dorongan. Sehingga si penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

HALAMAN MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”¹

¹ Q.S At-tin ayat 4 di akses dari *website* NU online pada 05 Juni 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT sebab telah memberikan curahan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata 1) atau skripsi di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebuah kebahagiaan besar dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui kisah perjalanan selama di bangku perkuliahan hingga terselesaikan tugas akhir ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan bahkan kritik yang membuat penulis menjadi lebih semangat lagi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

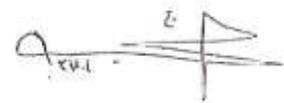
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I, M. Pd selaku Ketua Program Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fantika, M.Pd selaku dosen wali saya yang sudah membimbing saya selama kuliah dan juga menjadi panutan bagi saya untuk bisa seperti beliau yang sangat baik, responsif, serta pengertian kepada mahasiswanya.
5. Bapak Walid Fajar Antariksa M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan membimbing saya dengan sabar meskipun

saya banyak maunya dan sulit diarahkan sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

6. Segenap dosen-dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
7. Bapak Ruchman Basori, S.Ag, M.Ag. Ketua Pertama Program Beasiswa Indonesia Bangkit yang juga telah memberikan saya izin dan membuka gerbang penelitian skripsi saya.
8. Ibu Ummu Shofiyah, M.A H.k bendahara program beasiswa Indonesia bangkit yang menuntun dan megarahkan saya ketika magang dan penelitian di KEMENAG RI.
9. Ibu Nazidatul Inayah PIC S3 BIB yang selalu memberikan dorongan motivasi agar si penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Segala upaya sudah dilakukan untuk menyusun proposal ini, namun tidak mustahil jikalau pada skripsi ini masih terdapat kurang serta kesalahan. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun sehingga dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan guna melancarkan proses lebih lanjut.

Malang, 05 Juni 2024



Abdul Mujab
NIM. 200106110124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ' =	ء	= =,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Diffong

او = aw

أي = ay

اؤ = û

اؤي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	III
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR BAGAN.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
ABSTRAK	XVII
ABSTRACK	XVIII
مستخلص البحث	XIX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Kepenulisan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Manajemen Program Beasiswa.....	19
1. Pengertian Manajemen.....	19
2. Pengertian Program Beasiswa.....	24
B. Pengembangan Sumber Daya Manusia	29
1. Pengertian Sumber Daya Manusia.....	29
2. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	31
3. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia	34

C. Kerangka Berpikir	38
Bab Iii Metode Penelitian.....	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
H. Prosedur Penelitian	48
Bab Iv Paparan Data Hasil Penelitian	49
A. Gambaran Umum.....	49
1. Latar Belakang Program Beasiswa Indonesia Bangkit	49
2. Tujuan Beasiswa Indonesia Bangkit	50
3. Profil Beasiswa Indonesia Bangkit Kemenag Ri	51
4. Struktur Organisasi Di Beasiswa Indonesia Bangkit Kemenag Ri	52
5. Jenis-Jenis Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kemenag Ri	54
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Perencanaan Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	57
2. Implemtasi Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	65
3. Evaluasi Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.	74
Bab V Pembahasan	83
A. Perencanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagmaan Islam	83
B. Implementasi Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagmaan Islam	87
C. Evaluasi Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagmaan Islam.	91
D. Bagan Hasil Penelitian.....	96
Bab Vi Penutup	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	100
Daftar Pustaka	102

Lampiran106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Struktur Program Manajemen Unit	52
Tabel 4.2 Jenis-jenis program BIB	54
Tabel 4.3 Jumlah pendaftar program BIB tahun 2023	67
Tabel 4.4 Jumlah <i>awardee</i> dosen	70
Tabel 4.5 Faktor pendukung dan faktor penghambat program BIB	78
Tabel 4.6 Hasil penelitian	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Faktor pendukung dan faktor penghambat program BIB	39
Bagan 4.1 Proses pencairan dana <i>awardee</i>	70
Bagan 5.1 Hasil penelitian	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik kualifikasi dosen PTKI	2
Gambar 4.1 Struktur organisasi program manajemen unit	52
Gambar 4.2 <i>Timeline</i> pelaksanaan Program BIB <i>degree</i>	64
Gambar 4.3 Pelaksanaan finalisasi program BIB	66
Gambar 4.4 Pelaksanaan seleksi administrasi	67
Gambar 4.5 Proses verifikasi berkas pengajuan pencairan	69
Gambar 4.6 Monitoring kepada <i>awardee</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin survey	106
Lampiran 2 surat izin penelitian	107
Lampiran 3 dokumentasi wawancara ketua program BIB 2022-203	108
Lampiran 4 dokumentasi wawancara bendahara program BIB	109
Lampiran 5 dokumentasi wawancara tim asistensi BIB 2022	110
Lampiran 6 dokumentasi wawancara dengan <i>awardee S3 degree</i>	111
Lampiran 7 dokumentasi wawancara dengan <i>awardee S3 degree</i>	112

ABSTRAK

Mujab, Abdul 2023. **Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam**. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Walid Fajar Antariksa, M.M

Kata Kunci : Manajemen, Program Beasiswa Indonesia Bangkit, Pengembangan Dosen.

Program beasiswa Indonesia bangkit merupakan program unggulan dari Kementerian Agama. Tujuan dari program beasiswa Indonesia bangkit adalah memberikan kesempatan studi melalui *full scholarship* kepada civitas akademika dilingkungan kementerian agama agar terjadi percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan kementerian agama secara khusus dan Indonesia secara umum.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dimana di dalamnya terdapat tiga tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah pengumpulan data di lapangan, menganalisis data yang telah didapatkan, dan yang terakhir uji keabsahan data untuk mengkonfirmasi hasil dari data-data yang telah didapatkan.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam skripsi ini yaitu: (1) Perencanaan program beasiswa Indonesia bangkit, metode pengembangan dosen melalui program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama, pola pembiayaan program beasiswa Indonesia bangkit; (2) Implementasi program beasiswa Indonesia bangkit terdiri dari proses persiapan tim program manajemen unit di susul dengan pelaksanaan seleksi *awardee* beasiswa Indonesia bangkit dan proses pencairan dana *awardee*; (3) Evaluasi program beasiswa Indonesia bangkit meliputi manajemen pengawasan dan pengontrolan kepada *awardee* yang laksanakan dengan monitoring dan yang kedua adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi yang di hadiri oleh pihak kementerian agama dan lembaga pengelola dana pendidikan kementerian agama.

Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama mempunyai layanan yang berfokus untuk mengdongkrak percepatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan kementerian agama yang *output* nya juga meningkatkan kualitas mutu pendidikan di lingkungan kementerian agama pada khususnya dan kualitas mutu pendidikan Indonesia pada umumnya, meskipun dari lancarnya program BIB ini ada beberapa faktor perlu di optimalkan yakni memperbaiki timeline pelaksanaan yang kadang kala mengalami kemoloran.

ABSTRACT

Mujab, Abdul 2023. **Management of the Ministry of Religion's Indonesia Bangkit Scholarship Program in the Development of Islamic Religious College Lecturers**. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor. Walid Fajar Antariksa, M.M

Keywords: Management, Indonesia Bangkit Scholarship Program, Lecturer Development.

The Indonesia Rise scholarship program is a flagship program of the Ministry of Religious Affairs. The purpose of the Indonesia bangkit scholarship program is to provide study opportunities through full scholarships to the academic community within the ministry of religion in order to accelerate the improvement of the quality of human resources within the ministry of religion in particular and Indonesia in general.

The research method used in this research is qualitative research and descriptive research type in which there are three stages. These stages include collecting data in the field, analyzing the data that has been obtained, and finally testing the validity of the data to confirm the results of the data that has been obtained.

The research results obtained in this thesis are: (1) Planning of the Indonesia Rise scholarship program, methods of developing lecturers through the Indonesia Rise scholarship program of the ministry of religion, financing patterns of the Indonesia Rise scholarship program; (2) Implementation of the Indonesia Rise scholarship program consists of the preparation process of the unit management program team followed by the implementation of the Indonesia Rise scholarship awardee selection and the awardee fund disbursement process; (3) Evaluation of the Indonesia Rise scholarship program includes supervision and control management to awardees who carry out monitoring and the second is by conducting evaluation meetings attended by the ministry of religion and the ministry of religion's education fund management institution.

The Ministry of Religion's Indonesia Bangkit Scholarship has a service that focuses on boosting the acceleration of the quality of human resources within the ministry of religion whose output also improves the quality of the quality of education within the ministry of religion in particular and the quality of Indonesian education in general, although from the smooth running of this BIB program there are several factors that need to be optimized, namely improving the implementation timeline which sometimes experiences delays.

مستخلص البحث

معجب، عبد 2023. إدارة برنامج منحة بانكيت الإندونيسية لوزارة الشؤون الدينية الإندونيسية في تطوير محاضري الكليات الدينية الإسلامية. أطروحة، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف. وليد فجر عنتريكسا، م. م.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، برنامج بانكيت الإندونيسي للمنح الدراسية، تطوير المحاضر.

برنامج بانكيت الإندونيسي للمنح الدراسية هو برنامج رائد لوزارة الشؤون الدينية. والغرض من برنامج المنح الدراسية الإندونيسي بانكيت هو توفير فرص الدراسة من خلال منح دراسية كاملة للمجتمع الأكاديمي داخل وزارة الشؤون الدينية من أجل تسريع تحسين جودة الموارد البشرية داخل وزارة الشؤون الدينية بشكل خاص وإندونيسيا بشكل عام.

إن منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الكيفي ونوع البحث الوصفي الذي يتكون من ثلاث مراحل. وتتضمن هذه المراحل جمع البيانات في الميدان، وتحليل البيانات التي تم الحصول عليها، وأخيراً اختبار صحة البيانات لتأكيد نتائج البيانات التي تم الحصول عليها.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها في هذه الأطروحة هي: (1) تخطيط برنامج المنح الدراسية لإندونيسيا راي، وأساليب تطوير المحاضرين من خلال برنامج المنح الدراسية لإندونيسيا راي التابع لوزارة الدين، وأنماط تمويل برنامج المنح الدراسية لإندونيسيا راي؛ (2) تنفيذ برنامج المنح الدراسية لإندونيسيا راي يتكون من عملية إعداد فريق إدارة برنامج وحدة إدارة البرنامج، يليها تنفيذ عملية اختيار الحاصلين على منحة إندونيسيا راي وعملية صرف أموال المنح؛ (3) تقييم برنامج المنح الدراسية لإندونيسيا راي يشمل إدارة الإشراف والرقابة على الحاصلين على المنحة الذين يقومون بالمراقبة والثانية من خلال عقد اجتماعات تقييمية تحضرها وزارة الدين ومؤسسة إدارة صندوق التعليم التابعة لوزارة الدين.

ويوجد في برنامج منحة بانكيت الإندونيسية التابع لوزارة الدين خدمة تركز على تعزيز تسريع جودة الموارد البشرية داخل وزارة الدين التي تعمل مخرجاتها أيضاً على تحسين جودة التعليم داخل وزارة الدين بشكل خاص وجودة التعليم الإندونيسي بشكل عام، على الرغم من أن هناك عدة عوامل تحتاج إلى تحسين من حسن سير برنامج منحة بانكيت الإندونيسية وهي تحسين الجدول الزمني للتنفيذ الذي يشهد بطئاً في بعض الأحيان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

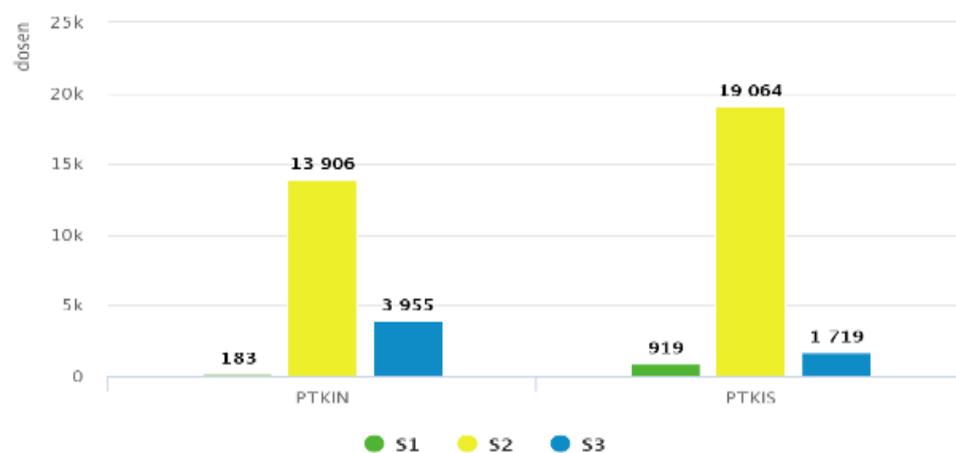
Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik generasi muda untuk memiliki pemahaman agama Islam yang baik, serta menjadi pemimpin yang kompeten dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PTKI adalah mengembangkan sumber daya manusia, terutama dosen. Dosen adalah agen utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan mahasiswa, serta berperan dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.² Maka mengelola sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmennya terhadap bidang pekerjaan yang ditekuninya. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pengembangan dosen dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok, maupun individu sendiri. Menurut Danim dari perspektif

² Citra Dewi, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 22–29, [ile:///C:/Users/Asus/Downloads/ipi734705 \(2\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/ipi734705%20(2).pdf). hal 4.

institusi, pengembangan SDM dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas pegawai dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian.³ Pembinaan dan pengembangan dosen pastinya harus melihat peningkatan kualifikasi dosen. Berikut data dosen PTKI yang berisi status lembaga dan kualifikasi pendidikan dosen dapat dilihat berdasarkan pada data *Education Information Management System* (EMIS). jumlah dosen perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia berdasarkan kualifikasi akademik dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Jumlah Dosen di Indoensia Berdasarkan Kualifikasi
DOSEN BERDASARKAN STATUS LEMBAGA DAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN



(Sumber EMIS PENDIS KEMENAG 2023)⁴

Komposisi gambar 1.1 tersebut terlihat bahwa jumlah dosen di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) ada yang masih

³ Sudarwan Danim, "Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan," 2013. Hal 15.

⁴ "EMIS PTKI - DASHBOARD MONITORING," accessed November 1, 2023, <https://emispendis.kemendiknas.go.id/ptkidashboard/Dosen/StatusLembagaKualifikasiPendidikan>.

berkualifikasi pendidikan S1 sebanyak 1.102 dosen, sehingga dalam skala nasional diperlukan program khusus untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya guna memenuhi tuntutan undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa kualifikasi pendidikan minimum dosen adalah S2.⁵ Dan tak hanya itu saja jika di amati lebih rinci lagi pada komposisi gambar 1.1 tersebut terlihat dengan jelas bahwa jumlah dosen di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) masih sangat banyak yang *stuck* di kualifikasi pendidikan S2 di karenakan beberapa faktor tertentu, dari sana jika di ambil dari benang merahnya bahwa hal tersebut menandakan masih banyaknya dosen PTKI yang kesulitan dalam mengembangkan kualifikasi pendidikan padahal seharusnya pengembangan kualifikasi dosen harus dilihat dengan baik guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik lagi di tataran perguruan tinggi keagamaan Islam.

Penyelenggaraan perguruan tinggi juga diatur bukan hanya masalah kualifikasi dosen namun diatur juga rasio antara dosen dan mahasiswa. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No.2920/2007 tentang daya tampung dan PP no 04 tahun 2014.⁶ Tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi bahwa nisbah dosen dan mahasiswa adalah 1:25 namun aturan ini mengalami perubahan menjadi dua kategori, untuk kelas IPA rasio dosen dan mahasiswa 1:30 sementara untuk kategori IPS rasio dosen dan mahasiswa 1:45. Rasio antara dosen dan mahasiswa saat ini di

⁵ PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN," n.d.

⁶ Peraturan Presiden no 04 tahun 2014.

Indonesia masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data EMIS pada tahun 2023 yang menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia adalah sebanyak 1.246.844 orang sementara itu jumlah dosen perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia sebanyak 39.746. Ini berarti rasio dosen dan mahasiswa di Indonesia pada tahun 2023 adalah 1:31. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dosen masih mencukupi untuk saat ini. Namun, dalam membentuk pembelajaran yang bermutu rasio dosen bukan merupakan satu satunya ukuran dalam menentukan mutu pembelajaran. Pengembangan kualifikasi dosen juga harus dilihat dengan baik guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik lagi di tataran perguruan tinggi keagamaan Islam.

Henry Simamora mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja. Konsep pengembangan SDM yang lebih komprehensif seiring dengan meningkatnya persaingan termasuk di lembaga pendidikan, Meifert mengemukakan konsep pengembangan SDM sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualifikasi dan *performance*, seperti dinyatakan : *Defines HR development as the sum of the activities that are conducted for an organization's people under one single systematic umbrella. "Their object is to change the qualifications and/or the performance of the individual people of an organization across many levels of hierarchy by means of training, career planning, or work*

restructuring.⁷ paradigma *performance* dalam konsep pengembangan SDM memiliki wacana tinggi yang diarahkan pada suatu pencapaian yang ingin dipenuhi baik oleh lembaga melalui optimalisasi fungsi strategis SDMnya maupun oleh individu dengan pengembangan bakat serta potensinya. *Performance* individu ditujukan untuk *performance* lembaga. Berdasarkan nilai-nilai dalam kehidupan di atas, maka seyogyanya kehidupan dalam kampus di setiap perguruan tinggi khususnya para dosen dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa didasari oleh enam nilai, maka akan tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram, serta barokah dalam kehidupan dan akan memberikan kenikmatan dunia dan akhirat.

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Menurut Murniasih beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁸ Beasiswa itu bermacam-macam di golongan menjadi 11 jenis, diantaranya beasiswa atletik, beasiswa bantuan, beasiswa penghargaan, beasiswa non akademik, beasiswa sebagian, beasiswa penuh, beasiswa *teaching assistantship*, beasiswa penelitian, beasiswa proyek PhD, beasiswa ikatan dinas, dan beasiswa pemerintah.

Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) merupakan kementerian Republik Indonesia yang menaungi dan menangani tentang

⁷ Erna Kusumawati, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi," *Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2015, 1–8.

⁸ Erny Murniasih, *Buku Pintar Beasiswa* (GagasMedia, 2009). Hal 20.

keagamaan dan pendidikan Islam di Indonesia dan adapun Direktorat Jenderal Pendidikan Islam adalah salah satu direktorat jenderal yang ada di Kementerian Agama RI. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2006 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005, diubah dari Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam menjadi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Perubahan nama ini menegaskan bahwa tugas pokok Direktorat Jenderal ini adalah "Pengembangan Aspek-aspek Substansi Kependidikan Islam",⁹ sesuai peraturan menteri agama RI Nomor 3 Tahun 2006 tentang organisasi dan tata kerja departemen agama, yang disempurnakan melalui Peraturan Menteri Agama RI No. 10 Tahun 2010 bahwa Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pendidikan Islam berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Agama dan Peraturan Perundang Undangan yang berlaku.¹⁰

Pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu program prioritas KEMENAG RI yakni yang bernama Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Kementerian Agama juga memberikan perhatian penting pada program pengembangan kualitas SDM secara berkelanjutan dalam rangka mendukung target Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2024, terutama dalam bidang peningkatan SDM bidang pendidikan agama dan keagamaan untuk rangka

⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2006

¹⁰ Peraturan Menteri Agama RI No. 10 Tahun 2010

mendukung RPJMN 2020-2024, Kementerian Agama bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan melaksanakan program peningkatan kapasitas SDM melalui Program Pendanaan Beasiswa Kementerian Agama mulai Tahun 2022 ini yang di namakan Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB). Yang mana tujuannya adalah (1) meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Kementerian Agama melalui Program Gelar dan Non Gelar untuk mendukung percepatan target Pembangunan Nasional. (2) Membiayai Program Gelar dan Non Gelar pada jenjang pendidikan sarjana/sarjana terapan, magister dan doktoral bagi pendidik (guru dan dosen), pegawai kementerian Agama serta calon dosen termasuk mahasiswa berprestasi yang memenuhi persyaratan. (3) Mengoptimalkan pemanfaatan Dana Pengembangan Pendidikan Nasional (DPPN) melalui pemberian beasiswa untuk jenjang pendidikan sarjana/sarjana terapan, magister dan doktoral bagi pendidik (guru dan dosen), pegawai kementerian Agama serta calon dosen termasuk mahasiswa berprestasi yang memenuhi persyaratan melanjutkan studi pada jenjang pendidikan sarjana/sarjana terapan, magister atau doktoral di perguruan tinggi terbaik di dalam negeri atau luar negeri.

Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama para pendidik di lingkup perguruan tinggi keagamaan Islam. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk menganalisis dan menggali informasi data dan fakta yang lebih mendalam mengenai

Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang di terapkan KEMENAG RI. Peneliti ingin mengetahui manajemen pengembangan sumber daya dosen pada program beasiswa indoneisa bangkit yang ada di KEMENAG RI sehingga program beasiswa Indonesia bangkit bisa menjadi program yang unggul dan lebih baik untuk kedepannya.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana Perencanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam?
2. Bagaimana Implementasi Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam?
3. Bagaimana Evaluasi dari Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam?
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam?
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam?

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulis dapat memahami Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
 - b. Sebagai upaya menambah ilmu pengetahuan dalam Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
 - c. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di bidang Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi kementerian agama republik Indonesia, sebagai bahan referensi dalam Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang lebih baik lagi.
- b. Bagi para pendidik Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan pendidik Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) untuk memanfaatkan sebaik-baiknya program yang di canangkan oleh KEMENAG RI.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini juga diharapkan bisa lebih meningkatkan sikap yang bijak dalam menyikapi segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, khususnya dalam mengelola informasi dan mampu mengimplementasikan ketika terjun dalam dunia pekerjaan.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan diberbagai media online dan offline, peneliti belum menemukan adanya penelitian terdahulu yang secara khusus membahas tentang Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang secara umum membahas tentang hal tersebut, diantaranya :

Pertama : Jurnal oleh Sepriani dan Isa Setya Ningrum yang berjudul Strategi Meningkatkan Kompetensi Dosen Universitas Pasir Pengaraian Melalui Pendidikan dan Pelatihan, Adapun jurnal ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah

Sumber daya manusia yang berbasis kompetensi dapat meningkatkan kapasitas dan membangun pondasi yang kuat, karena apabila orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi memiliki kompetensi yang tepat sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, orang-orang tersebut mampu baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun mental serta karakter produktifnya. Maka Fokus penelitian penelitian yaitu: strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dosen Universitas Pasir Pengaraian.¹¹

Kedua : Jurnal oleh Citra Dewi yang berjudul Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen, Adapun metode yang digunakan dalam penelitian jurnal ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menggali data dan informasi yang berkaitan dengan penerapan pengembangan kompetensi dosen meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan untuk menjawab permasalahan teoritis digunakan studi kepustakaan dengan harapan penganalisaan terhadap beberapa variabel yang menjadikan faktor penelitian menjadi lebih akurat.¹²

Ketiga : Jurnal oleh Helaluddin dan Hengki Wijaya yang berjudul Pengembangan Kompetensi Pendidik dalam Menyongsong Era Revolusi 4.0, Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (library research) yang menjelaskan secara teori tentang argumen penulis mengenai kompetensi dosen di perguruan tinggi di saat ini dan yang akan datang. Artikel ini menyoroti tentang beberapa kompetensi dosen yang

¹¹ Seprini and Isa Setya Ningrum, "Strategi Meningkatkan Kompetensi Dosen Universitas Pasir Pengaraian Melalui Pendidikan Dan Pelatihan," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 3, no. 2 (2014): 117–38.

¹² Dewi, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen."

harus segera dikuasai, antara lain: (1) *educational competence*, (2) kompetensi dalam penelitian, (3) kompetensi komersialisasi teknologi, (4) *competence in future strategies*, (5) *counselor competence*, dan (6) *competence in globalization*.¹³

Keempat : Skripsi oleh Syarifatul Hilwa yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 4. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Hasil penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemanfaatan beasiswa Kartu Jakarta Pintar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 4 Jakarta.¹⁴

Kelima : Jurnal oleh Dalu Nuzlul Kirom, Yusuf Bilfaqih, Rusdhianto Effendie yang berjudul Sistem Informasi Manajemen Beasiswa ITS Berbasis Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Proses. Penelitian ini lebih terfokus pada sistem yang mampu memberikan pertimbangan kepada pengelola beasiswa untuk menentukan prioritas terpilih dari seleksi beasiswa tertentu berdasarkan persepsi pengambil kebijakan tentang pengaruh kriteria tertentu.¹⁵

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

¹³ Helaluddin Helaluddin and Hengki Wijaya, “Pengembangan Kompetensi Pendidik Di Perguruan Tinggi Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0,” *Universitas Fajar*, 2019, 413–18.

¹⁴ Aulia Maharani Samputri, “Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Menerima Beasiswa Yayasan Beasiswa Jakarta (YBJ) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

¹⁵ Dalu Nuzlul Kirom, Yusuf Bilfaqih, and Rusdhianto Effendie, “Sistem Informasi Manajemen Beasiswa ITS Berbasis Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Analytical Hierarchy Process” 1, no. 1 (2012).

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Jurnal oleh Seprini dan Isa Setya Ningrum yang berjudul Strategi Meningkatkan Kompetensi Dosen Universitas Pasir Pengaraian Melalui Pendidikan dan Pelatihan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang usaha peningkatan kualitas dosen	Penelitian ini lebih fokus pada strategi peningkatan kompetensi dosen dan melalui program pelatihan dan pendidikan	Penelitian ini lebih terfokus pada manajemen pengembangan kualifikasi dosen, manajemen pengembangan karir dosen yang mana pengembangan tersebut bisa di capai melalui program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama republik Indonesia.
2.	Jurnal oleh Citra Dewi yang berjudul Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen	Penelitian ini sama-sama meliti tentang manajemen pengembangan kualitas dosen	Terfokus pada pengembangan kompetensi dosen	
3.	Jurnal oleh Helaluddin dan Hengki Wijaya yang berjudul Pengembangan Kompetensi Pendidik dalam Menyongsong Era Revolusi 4.0	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengembangan seorang pendidik perguruan tinggi	Penelitian ini lebih menitik beratkan pada kompetensi dosen dalam menghadapi era revolusi 4.0	
4.	Skripsi oleh Syarifatul Hilwa yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Jakarta	Penelitian ini selaras membahas tentang pengelolaan dan pemanfaatan beasiswa	Penelitian lebih terfokus pada pemanfaatan beasiswa dan peningkatan hasil belajar siswa	
5.	Jurnal oleh Dalu Nuzlul	Penelitian ini sama-sama	Penelitian ini lebih terfokus	

	Kirom, Yusuf Bilfaqih, Rusdhianto Effendie Sistem Informasi Manajemen Beasiswa ITS Berbasis Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Analytical Hierarchy Proses	membahas proses pelaksanaan pengelolaan program beasiswa	pada sistem informasi manajemen dan pengambilan keputusan program beasiswa	
--	---	---	---	--

F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan gambaran tentang sebuah desain penelitian dan fokus penelitian yang terkandung dalam judul peneliti. Definisi istilah digunakan untuk lebih memahami dan menetapkan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti, Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen adalah proses Perencanaan, Seleksi, pelaksanaan, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian dan evaluasi agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan atau Program.

2. Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB)

Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) merupakan skema beasiswa prestisius kolaborasi dari Kementerian Agama dan LPDP Kementerian Keuangan untuk masyarakat Indonesia yang ingin mengembangkan

kariier, pengalaman, dan jaringan kampus di dalam dan luar negeri. Melalui program gelar (*degree program*) maupun *non gelar (non degree program)*, Beasiswa Indonesia Bangkit berkomitmen untuk mempersiapkan pemimpin, pendidik, dan profesional masa depan serta mendorong inovasi demi terwujudnya Indonesia yang rukun, harmonis, dan sejahtera. BIB terus bergerak menuju kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi, bukan hanya pada skala lokal, namun juga skala regional bahkan internasional.

3. Dosen

Dosen merupakan pendidik profesional yang mengajar di perguruan tinggi dan ilmuwan yang bertugas untuk mentransformasikan serta mengembangkan pendidikan melalui pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4. Pengembangan Dosen

Pengembangan Dosen yang di maksud adalah upaya pendidikan formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.

5. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang selanjutnya disingkat PTKI adalah satuan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di bawah Kementerian Agama yang terdiri dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang menyelenggarakan pendidikan tinggi keagamaan dalam rumpun ilmu agama Islam dan non agama Islam.

G. SISTEMATIKA KEPENULISAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Dari bab ke bab terdapat sub bab yang merupakan rangkaian pembahasan dalam penelitian. maka sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi : Tinjauan global terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan beberapa isu yang dikembangkan antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang meliputi: pertama, landasan teori yang berisi tentang pengertian manajemen, pengertian program beasiswa, konsep pengembangan, pengertian dosen dan perguruan tinggi keagamaan Islam.

Bab tiga adalah bagian metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, objek penelitian, instrumen penelitian dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat berisi mengenai pemaparan sebuah data beserta hasil yang diteliti terdiri dari pendeskripsian lokasi penelitian yang memuat visi, misi, tujuan, dan, sejarah pemaparan data penelitian dimana mencakup pembahasan dari pemaparan data disertai hasil analisa data.

Bab lima berisi pembahasan dan hasil penelitian atas temuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab empat untuk dianalisis sehingga mampu menjawab fokus permasalahan yang ada yaitu terkait perencanaan program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, implementasi program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan hasil program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Bab enam Penutup dan merupakan bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan sampai dengan bab lima yang berisi kesimpulan, analisis dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MANAJEMEN PROGRAM BEASISWA

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam pengertiannya timbul dari Bahasa Inggris yakni dari kata kerja “*to manage*” yang bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.¹⁶ Dalam pengertian lain yakni istilah arabnya berasal dari kata “*yudabbiru*” berarti sebagai “mengarahkan”, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Asal katanya yaitu “*dabbara*” yang maknanya “mengaturkan” dan “*mudabbir*” berarti “orang yang pandai mengatur” atau “pengatur” dan “*mudabbar*” berarti “diatur”.¹⁷

Manajemen sendiri menurut para ahli memiliki beberapa makna, seperti yang dikemukakan oleh Goerge R. Terry melalui bukunya *The rinciples of Management* yang menyampaikan bahwa definisi manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan kegiatan orang lain.¹⁸ Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas tanpa keluar dari substansi yang ada, manajemen adalah bentuk kegiatan dalam mengatasi sebuah pekerjaan yang melalui

¹⁶ Gloria Poedjosoedarmo, “Book Review: A Comprehensive Indonesian-English Dictionary,” *RELC Journal* 36, no. 2 (2005): 236–38.

¹⁷ Putri Anggraini, “Peran Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Swasta IRA Medan.” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). Hal 51.

¹⁸ Manajemen Administrasi Mulyono, “Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan,” *Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*, 2008. Hal 22.

kerjasama dengan individu lain. Dimana didalam manajemen ada tahapan perencanaan, pengorganisasian atau pengelolaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas, manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang jika dilakukan dengan benar, tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Serangkaian kegiatan manajemen atau yang biasanya dikenal juga dengan istilah fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau juga kegiatan memimpin, serta pengendalian.

Adapun dasar-dasar atau prinsip manajemen menurut para ahli ada 4 bagian yaitu :

a. Planning

Tanri Abeng menyatakan bahwa perencanaan menjadi penting, karena perencanaan merupakan penentuan awal dari arah sebuah kegiatan. Perencanaan adalah tindakan untuk menentukan suatu arah tindakan, perencanaan bagi Tanri Abeng juga memberikan arah strategis dan jawaban ke mana, bagaimana, apa, siapa dan kapan,¹⁹ demikian juga pendapat George. R. Terry,²⁰ sedangkan Richard L. Daft dengan bahasa lain menyatakan bahwa perencanaan berarti penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi di masa depan dan penetapan tugas alokasi sumber

¹⁹ Tanri Abeng, *Profesi Manajemen: Kristalisasi Teori Dan Praktik Pembelajaran Manajemen Korporasi, Lembaga Nirlaba, Dan Pemerintahan* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).

²⁰ George R Terry and Stephen G Franklin, "Principles of Management, Illionis, Richard D," *Irwin Ins*, 1982. Hal 138.

daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi.²¹ Dan adapun menurut Tanri Abeng, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan, yaitu: (1) Penetapan visi yang ingin dicapai yang selanjutnya dijabarkan ke dalam bentuk misi. (2) Adalah penentuan standar atau ukuran keberhasilan untuk dijadikan sebagai basis perencanaan lanjutan. (3) Sebuah perencanaan harus mengacu kepada studi lingkungan. (4) Langkah penting selanjutnya adalah penentuan strategi untuk mencapai sasaran, termasuk komitmen pengalokasian sumber daya yang terbatas.²²

b. Organizing

Menurut Tanri Abeng pengorganisasian adalah tindakan mengatur dan menjalankan aktivitas sehingga dapat dilaksanakan secara efektif. Pengorganisasian melibatkan penetapan tugas, pengelompokan tugas-tugas ke dalam departemen dan alokasi berbagai macam sumber daya ke dalam berbagai departemen²³. Sedangkan Ulber Sillalhi menyatakan bahwa pengorganisasian adalah soal mendesain peran-peran dan pola hubungan dalam suatu organisasi.²⁴ Bahwa pengorganisasian adalah soal penetapan tugas atau peran serta hubungan dalam departemen, hal ini senada dengan pernyataan Gareth. R. Jones dan Jennifer

²¹ Richard L Daft, "Manajemen, Jilid 2," *Jakarta: Salemba Empat*, 2002. Hal 8-9.

²² Abeng, *Profesi Manajemen: Kristalisasi Teori Dan Praktik Pembelajaran Manajemen Korporasi, Lembaga Nirlaba, Dan Pemerintahan*. Hal 50.

²³ Abeng. Hal 133.

²⁴ Silalahi Ulber, "Asas-Asas Manajemen," *Bandung: Refika Aditama*, 2011.hal 184.

M. George mereka menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses penetapan tugas, otoritas dan hubungan-hubungan antar unit kerja, baik secara vertikal maupun horisontal, sehingga tercipta koordinasi untuk mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁵ Terdapat beberapa prinsip dalam pengorganisasian. Tanri Abeng mengemukakan : (1) Defining Work (mendefinisikan pekerjaan/mengidentifikasi kegiatan utama). (2) Grouping Work (mengelompokkan pekerjaan/membuat struktur organisasi). (3) Assigning Work (mengalokasikan kegiatan). (4) Integrating Work (memadukan antar pekerjaan).²⁶

c. *Actuating*

Prinsip-Prinsip dalam *actuating* atau penggerakkan M. Munir & Ilaih mengistilahkan penggerakkan dengan istilah taujih. Dalam pandangannya, taujih dapat diartikan sebagai proses pemberian motivasi kerja kepada para pengurus secara sedemikian rupa, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan.²⁷

Mengenai peran kepemimpinan dalam menggerakkan organisasi dijelaskan Tanri Abeng bahwa sebuah organisasi akan tumbuh

²⁵ Gareth R Jones and Jennifer M George, *Essentials of Contemporary Management* (McGraw-hill, 2019). Hal 208

²⁶ Abeng, *Profesi Manajemen: Kristalisasi Teori Dan Praktik Pembelajaran Manajemen Korporasi, Lembaga Nirlaba, Dan Pemerintahan*. Hal 111.

²⁷ Wahyu Ilahi and Muhammad Munir, "Manajemen Dakwah," *Jakarta: Kencana*, 2006. Hal 117.

sehat, berkembang dan maju, apabila memiliki pemimpin yang kompeten pada seluruh lapisan atau lini organisasi.²⁸

Dalam ulasannya, Tanri Abeng menyarankan bahwa dalam melakukan penggerakkan, dibutuhkan sosok kepemimpinan yang baik, terutama pada kegiatan yang bersifat melibatkan orang-orang yang belum tentu memiliki keahlian di bidang masing-masing. Secara prinsip, kehadiran pemimpin dalam hal ini sangatlah dibutuhkan, Tanri Abeng menyatakan bahwa dalam menggerakkan sdm-sdmnya, pemimpin harus melakukan: (1) Pengarahan. (2) Pemberian Trouble Solving. (3) Pemberian Suri Tauladan. (4) Memotivasi.

d. Controlling dan Evaluating

Pengendalian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Jadi, apabila terdapat kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan pelaksanaannya maka dapat segera diperbaiki.²⁹ Pengendalian merupakan sebuah evaluasi kinerja. Kegiatan evaluasi dinilai penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan program lembaga, mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta cara antisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan

²⁸ Abeng, *Profesi Manajemen: Kristalisasi Teori Dan Praktik Pembelajaran Manajemen Korporasi, Lembaga Nirlaba, Dan Pemerintahan*.

²⁹ Hendrawati Hamid, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat" (De la macca, 2018). Hal 6.

melahirkan kemantafaan bagi para pelaku organisasi.³⁰ Sementara Tanri Abeng menyatakan bahwa pengendalian, sering di salah artikan dan hanya dimaknai sekedar melakukan pengawasan, Abeng menyatakan bahwa dalam pengendalian itu terdapat dua hal penting yakni mengawasi (monitoring) dan memberikan evaluasi. Tanri Abeng menyebut pengendalian dengan istilah controlling, yakni fungsi manajemen yang melibatkan upaya untuk mengatur pekerjaan yang sedang berjalan (pengawasan) sekaligus mengevaluasi hasilnya. Dengan kata lain work-in-progress yaitu pekerjaan yang sedang berjalan sehingga perbaikan atau koreksi masih bisa dilakukan sedini mungkin.³¹ Tanri Abeng menyatakan dalam pengendalian ada kegiatan-kegiatan, yakni: (1) Membuat standart kinerja. (2) Pengukuran Kinerja. (3) Evaluasi Kinerja. (4) Koreksi dan Perbaikan Kinerja.³²

2. Pengertian Program Beasiswa

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Menurut Murniasih beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

³⁰ Eugene J Bengel, "Pokok-Pokok Manajemen Modern," 1983. Hal 60.

³¹ Abeng, *Profesi Manajemen: Kristalisasi Teori Dan Praktik Pembelajaran Manajemen Korporasi, Lembaga Nirlaba, Dan Pemerintahan*. Hal 167-168.

³² Abeng. 170-171.

tinggi.³³ Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan. Pada dasarnya, beasiswa adalah penghasilan bagi yang menerimanya. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 4 ayat (1) Undang-undang PPh/2000.³⁴ Disebutkan pengertian penghasilan adalah tambahan kemampuan ekonomis dengan nama dan dalam bentuk apa pun yang diterima atau diperoleh dari sumber Indonesia atau luar Indonesia yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak. Karena beasiswa bisa diartikan menambah kemampuan ekonomis bagi penerimanya, berarti beasiswa merupakan penghasilan.

Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda, tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut. beasiswa juga banyak diberikan kepada perkelompok (*group*) misalnya ketika ada *event* perlombaan yang diadakan oleh lembaga pendidikan, dan salah satu hadiahnya adalah beasiswa.

Menurut Martha K. ada beberapa jenis beasiswa³⁵ :

a. Beasiswa Atletik

Beasiswa ini biasanya diberikan oleh universitas tempat calon penerima beasiswa terdaftar. Mereka merekrut mahasiswa

³³ Murniasih, *Buku Pintar Beasiswa*. Hal 20.

³⁴ Undang-undang pph/2000.

³⁵ Samputri, "Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Menerima Beasiswa Yayasan Beasiswa Jakarta (YBJ) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." Hal 25.

yang memiliki kemampuan lebih dibidang olahraga, terutama cabang olah raga atletik, untuk dijadikan atlet tim universitas yang akan mewakili universitas mengikuti berbagai kejuaraan nasional maupun internasional.

b. Beasiswa Bantuan

Sesuai dengan namanya, beasiswa ini diberikan untuk membantu mahasiswa atau calon mahasiswa yang kurang beruntung secara ekonomi, namun memiliki prestasi, terutama prestasi dibidang akademik.

c. Beasiswa Penghargaan

Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa yang memiliki prestasi akademik terbaik sebagai bentuk penghargaan. Oleh karena itu, beasiswa ini juga sering disebut beasiswa prestasi akademik. Beasiswa ini bisa didapatkan setelah calon penerima beasiswa menjadi mahasiswa di universitas pemberi beasiswa dengan syarat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mencapai syarat yang ditetapkan, misalnya IPK diatas 3,00 atau 3,50.

d. Beasiswa Non akademik

Beasiswa ini hampir mirip dengan beasiswa atletik. Selain diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi dibidang olahraga, beasiswa ini juga diberikan kepada calon mahasiswa yang berprestasi di bidang seni.

e. Beasiswa Sebagian

Program beasiswa yang satu ini hanya menanggung sebagian biaya pendidikan yang dibutuhkan mahasiswa. Biasanya biaya pendidikan yang ditanggung dalam program ini misalnya biaya kuliah dan biaya buku saja.

f. Beasiswa Penuh

Beasiswa penuh memberikan dana secara penuh untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa penerima beasiswa selama menempuh pendidikan tinggi, yang meliputi biaya hidup, akomodasi, biaya pendidikan, biaya buku dan penelitian, biaya perjalanan dan juga asuransi.

g. Beasiswa *Teaching Assistantship* (TA)

Beasiswa ini diberikan sebagai upah karena telah membantu dosen atau upah sebagai asisten dosen.

h. Beasiswa penelitian

Beasiswa penelitian hampir sama konsepnya dengan beasiswa *teachingassistantship*, namun lebih fokus pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa atau dosen dari perguruan tinggi penyedia beasiswa.

i. Beasiswa Proyek PhD

Beasiswa ini diberikan pada kelompok penelitian yang terdiri dari mahasiswa atau penelitian setingkat PhD yang dilakukan oleh dosen atau profesor dari perguruan tinggi pemberi beasiswa.

j. Beasiswa Ikatan Dinas

Ikatan dinas artinya penerima beasiswa harus bekerja dalam jangka waktu tertentu di perusahaan pemberi beasiswa begitu pendidikannya selesai. Dengan kata lain, penerima ikatan dinas akan mendapat jaminan bekerja begitu selesai kuliah.

k. Beasiswa Pemerintah

Beasiswa yang langsung dari pemerintah atau lembaga-lembaga pemerintahan Indonesia. Seperti yang kita ketahui banyak sekali lembaga yang memiliki program beasiswa dengan tujuan membantu mencerdaskan generasi penerus bangsa.

l. Beasiswa yang Berasal dari Negara Maju

Ada banyak negara maju yang menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam hal peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dengan cara menyediakan program beasiswa.

m. Beasiswa dari Perusahaan Swasta

Di Indonesia, ada banyak perusahaan yang memiliki program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan meningkatkan bidang pendidikan bagi masyarakat umum, terutama bagi generasi muda yang merupakan bibit unggul dalam bidang tertentu.

n. Beasiswa dari Yayasan atau Organisasi

Beasiswa dari yayasan atau organisasi juga terbagi dalam banyak jenis sesuai dengan fokus mereka pada bidang tertentu, seperti berdasarkan sosial budaya, akademik, keagamaan, atau berdasarkan latar belakang penerima beasiswa. Contoh beasiswa

yayasan misalnya: beasiswa dari Habiebie Center atau beasiswa Supersemar.

B. PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

1. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Pengertian sumber daya manusia makro secara umum terdiri dari dua yaitu SDM makro yaitu jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di sebuah wilayah dan SDM mikro dalam arti sempit yaitu individu yang bekerja pada sebuah institusi atau perusahaan.³⁶

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain. Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak,

³⁶ Syafrina N, "Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 952–62.

pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Dewasa ini, perkembangan terbaru memandang karyawan bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi. Karena itu kemudian muncullah istilah baru di luar *H.R.* (*Human Resources*), yaitu *H.C.* atau *Human Capital*. Di sini SDM dilihat bukan sekadar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipat gandakan, dikembangkan (bandingkan dengan portofolio investasi) dan juga bukan sebaliknya sebagai liability (beban). Di sini perspektif SDM sebagai investasi bagi institusi atau organisasi lebih mengemuka. Pengertian SDM dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

Secara garis besar, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang terdapat di dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Secara umum, sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi bisa dikelompokkan atas dua macam yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non manusia, yang

termasuk sumber daya non manusia adalah modal, mesin, teknologi, bahan-bahan (material) dan lain-lain.

2. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal.³⁷ Armstrong menyatakan : “Pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut”.³⁸ McLagan dan Suhadolnik mengatakan: Pengembangan sumber daya manusia adalah pemanfaatan pelatihan dan pengembangan, pengembangan karir, dan pengembangan organisasi, yang terintegrasi antara satu dengan yang lain, untuk meningkatkan efektivitas individual dan organisasi.³⁹ Mondyand Noe mengatakan: Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha yang terencana berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kompetensi pegawai dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan

³⁷ Notoatmodjo Soekidjo, “Pengembangan Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi), Rineka Cipta” (Jakarta, 2003). Hal 2.

³⁸ Michael Armstrong and Lita Yusron, *Proses-Proses Manajemen Sumber Daya Manusia: Handbook Manajemen SDM* (Nusamedia, 2021). Hal 501.

³⁹ Mukhlison Effendi, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 39–51.

pengembangan.⁴⁰ Harris and DeSimone mengatakan: Pengembangan sumber daya manusia dapat di definisikan sebagai seperangkat aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang oleh organisasi dalam memfasilitasi para pegawainya dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.⁴¹ Stewart dan McGoldrick mengatakan: Pengembangan sumber daya manusia meliputi berbagai kegiatan dan proses yang diarahkan pada terjadinya dampak pembelajaran, baik bagi organisasi maupun bagi individu.⁴² Malayu S.P Hasibuan menjelaskan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, moral pegawai sesuai dengan kebutuhan jabatan. Tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja.⁴³ Pengembangan didasarkan pada fakta bahwa seorang pegawai membutuhkan serangkaian pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang berkembang supaya bekerja dengan baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama kariernya. Persiapan karir jangka panjang dari seorang pegawai untuk serangkaian posisi inilah yang dimaksudkan dengan pengembangan pegawai. Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam

⁴⁰ Komaruddin Sastradipoera, *Menejemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Fungsi Operatif* (Penerbit Kappa-Sigma, 2007). Hal 45.

⁴¹ John Soeprihanto, "Penilaian Kinerja Dan Pengembangan Karyawan," *Yogyakarta: Bpfe*, 2001. Hal 78. Hal 69.

⁴² Eddy Sutrisno, Abdurrahmat Fatoni, and Hadad Nawawi, "Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)," *Kencana Prenada Media Group. Jakarta*, 2010. Hal 5.

⁴³ Malayu S P Hasibuan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2008. Hal 59.

pengelolaan seluruh alam yang ada dimuka bumi, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja di ciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini sangat jelas telah ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jaatsiyah ayat 13 :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ لِئَنۢ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya : “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripadanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”. Dan Al-Qur'an surat ash Shad ayat 27 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰءَ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بُطُلًا ؕ ذٰلِكَ ظَنُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ؕ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنَ النَّارِ

Artinya : “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir. Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka” Oleh karena itu sumber daya yang ada ini harus dikelola dengan benar karena itu merupakan amanah yang akan di minta pertanggung jawabannnya kelak. Untuk mendapat pengelolaan yang baik ilmu sangatlah diperlukan untuk menopang pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya yang ada. Pengembangan SDM akan membantu perusahaan mempersiapkan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan

strategi yang sedang dijalankan. Penentuan ketetapan kriteria tenaga kerja ini berdasarkan pada strategi perusahaan disertai dengan visi dan misinya. Pengembangan sumber daya manusia lahir dari strategi SDM yang diturunkan dari strategi instansi. Agar pengembangan SDM sesuai dengan strategi instansi, maka strategi SDM juga harus searah dan selaras dengan strategi instansi.⁴⁴ Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa Pengembangan SDM adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dalam memfasilitasi pegawai agar memiliki pengetahuan, keahlian, dan/atau sikap yang dibutuhkan dalam menangani pekerjaan saat ini atau yang akan datang. Aktivitas yang dimaksud, tidak hanya pada aspek pendidikan dan pelatihan saja, akan tetapi menyangkut aspek karir dan pengembangan organisasi. Dengan kata lain, PSDM berkaitan erat dengan upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan/atau sikap anggota organisasi serta penyediaan jalur karir yang didukung oleh fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

3. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Secara umum tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk memastikan bahwa organisasi mempunyai orang-orang yang berkualitas untuk mencapai tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan. Tujuan tersebut di atas dapat dicapai dengan

⁴⁴ Muhammad Kadarisman, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Jakarta: Rajawali Pers* 2 (2012): 13. Hal 61.

memastikan bahwa setiap orang dalam organisasi mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam mencapai tingkat kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Secara rinci tujuan pengembangan SDM dapat diuraikan sebagai berikut⁴⁵ :

1. Meningkatkan produktivitas kerja program pengembangan yang dirancang dengan baik akan membantu meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas kerja pegawai. Hal ini disebabkan karena meningkatnya *technical skill, human skill*, dan *managerial skill* karyawan yang bersangkutan.
2. Mencapai efisiensi sumber-sumber daya organisasi akan terjaga apabila program pengembangan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain pemborosan dapat ditekan, karena biaya produksi kecil dan pada akhirnya daya saing organisasi dapat meningkat.
3. Meminimalisir kerusakan dengan program pengembangan yang baik, maka tingkat kerusakan barang/produksi dan mesin-mesin dapat diminimalisir karena para pegawai atau staf akan semakin terampil dalam melaksanakan tugasnya.
4. Mengurangi kecelakaan dengan meningkatnya keahlian/kecakapan pegawai dalam melaksanakan tugas, maka tingkat kecelakanaan pun dapat diminimalisir.

⁴⁵ Armstrong and Yusron, *Proses-Proses Manajemen Sumber Daya Manusia: Handbook Manajemen SDM*. Hal 507.

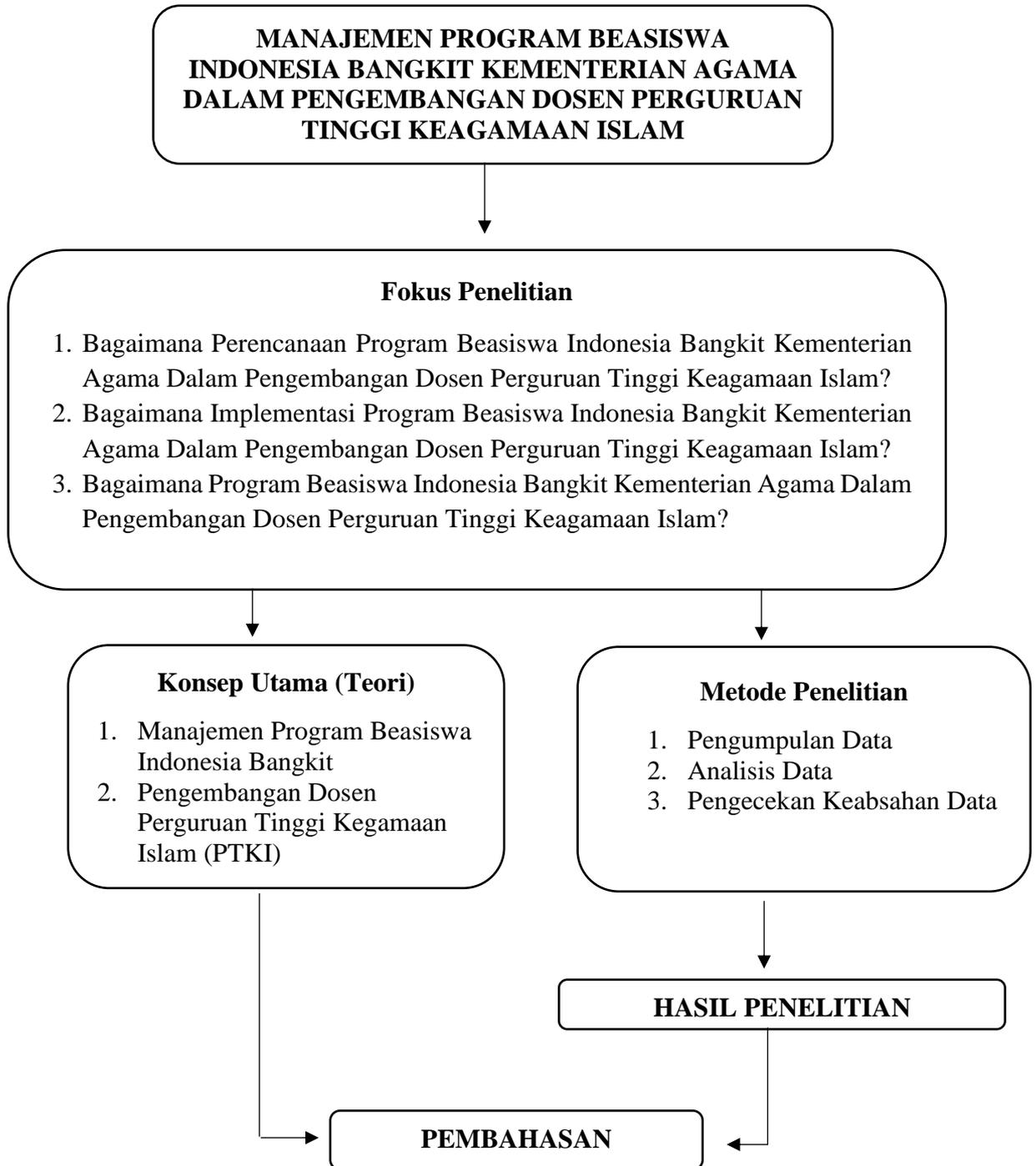
5. Meningkatkan pelayanan. pelayanan merupakan salah satu nilai jual organisasi. Oleh karena itu, salah satu tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan kemampuan pegawai dalam memberikan layanan kepada konsumen.
6. Memelihara moral. pegawai diharapkan akan lebih baik, karena dengan diberikannya kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti program pengembangan pegawai, maka pengetahuan dan keterampilannya diharapkan sesuai dengan pekerjaannya, sehingga antusiasme pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan akan meningkat.
7. Meningkatkan peluang karier karena pada umumnya promosi didasarkan pada kemampuan dan keterampilan pegawai, maka kesempatan pegawai yang telah mengikuti program pengembangan untuk meningkatkan karier akan semakin terbuka dengan karena keahlian dan kemampuannya akan menjadi lebih baik.
8. Meningkatkan kemampuan konseptual pengembangan ditujukan pula untuk meningkatkan kemampuan konseptual seorang pegawai. Dengan kemampuan yang meningkat, maka diharapkan pengambilan keputusan atas suatu persoalan akan menjadi lebih mudah dan akurat.
9. Meningkatkan kepemimpinan *human relation* adalah salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam program pengembangan. Dengan meningkatnya kemampuan *human relation*, maka

diharapkan hubungan baik ke atas, ke bawah, maupun ke samping akan lebih mudah dilaksanakan.

10. Peningkatan balas jasa prestasi kerja pegawai yang telah mengikuti program pengembangan diharapkan akan lebih baik. Seiring dengan meningkatnya prestasi kerja pegawai, maka balas jasa atas prestasinya pun akan semakin baik pula.
11. Peningkatan pelayanan kepada konsumen dengan meningkatnya kemampuan pegawai, baik konseptual, maupun teknis, maka upaya pemberian pelayanan kepada konsumen pun akan berjalan lebih baik pula. Dengan demikian diharapkan kepuasan konsumen sebagai pemakai barang/jasa akan terpenuhi.

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis kualitatif. Untuk penelitian peneliti mengambil metode kualitatif dengan analisis deskriptif berupa data valid sesuai lapangan yang memang terjadi dengan bantuan instrument dari peneliti dalam mendapatkan sumber. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil penelitian berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alam sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Penelitian ini, mengharuskan peneliti agar datang dan mencari tahu tentang kondisi dan situasi di lembaga dan sekitar lembaga. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini seorang peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dengan cara menyajikan objek dengan data yang dihasilkan sesuai dengan data valid yang terjadi.

Corbin dan Strauss di buku Wahidmurni, jenis penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penelitian dimana peneliti ketika mengumpulkan serta menganalisis data menjadi bagian dari sebuah proses penelitian sebagai peserta Bersama dengan informan yang memberikan seluruh data.⁴⁶ Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit

⁴⁶ Wahidmurni Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017. Hal 5.

Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data dan informasi yang berhubungan langsung dengan judul penelitian. berhubungan dengan pengumpulan data dan informasi tersebut peneliti berperan penting dalam penelitian kualitatif, sebab penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat berpengaruh dan harus terlibat langsung dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gedung kementerian agama republik Indonesia yang terletak di Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4, Jakarta 10710.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan peneliti merupakan data yang terfokus dan sesuai dengan judul penelitian yaitu Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Data di sebuah penelitian

berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto merupakan sebuah subjek yang mana data tersebut diperoleh.⁴⁷ Ada dua jenis sumber data, yakni:

1. Data Primer

Data primer yakni data yang dihasilkan langsung dari lokasi penelitian dengan beberapa informan yang memang sesuai dengan bidangnya yang memang disediakan oleh instansi dan bantuan dari hasil wawancara dari lembaga.⁴⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berbentuk susunan pada sebuah dokumen, misalnya data yang berkenaan dengan kondisi demografis sebuah daerah, data yang berkenaan dengan kondisi produktivitas sebuah universitas, sebuah data yang memuat ketersediaan pangan di suatu daerah, dan lainnya.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam Teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang

⁴⁷ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," *Jakarta: Rineka Cipta* 134 (2006). Hal 102.

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian," *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 1998. Hal 84.

⁴⁹ Suharsimi Ari Kunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010. Hal 107.

bermasalah.⁵⁰ Jadi, observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara mendetail terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data kondisi fisik, letak geografis, khususnya Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.⁵¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara perencanaan dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Namun disini peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi, wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan maksud agar informasi tidak terasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat pada benda-benda tertulis seperti buku risalah, arsip

⁵⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46. Hal 21.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi* (Penerbit Andi, 2004). Hal 20.

mahasiswa atau pegawai, deskripsi program, statistik data, makalah, peraturan, buletin, catatan harian, dan sebagainya.⁵²

Dokumentasi yang dimaksud adalah buku-buku yang berkaitan dengan langkah-langkah manajemen, sejarah program beasiswa Indonesia bangkit, profil lembaga, dan dokumentasi administrasi meliputi kondisi staf, sarana dan prasarana dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, menemukan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³ Jadi analisis data seperti mengkondensasi data yang telah didapatkan dengan cara memilah-milah bagian yang perlu dan penting.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara,

⁵² Muhamad Mustari and M Taufiq Rahman, "Pengantar Metode Penelitian" (Laksbang Pressindo, 2012). Hal 5.

⁵³ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017). Hal 4.

dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.⁵⁴ Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi untuk mengkondensasi manajemen program beasiswa Indonesia bangkit yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari manajemen program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua adalah model data. Model adalah kumpulan informasi yang terstruktur dengan baik yang memungkinkan kita menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.⁵⁵ Penyajian data digunakan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data untuk lebih memahami kasus. Pada tahap ini penyajian data akan membantu mencari jalan keluar untuk dapat lebih memahami dan memahami kondisi sebenarnya di lapangan, serta dapat merencanakan tahapan atau langkah selanjutnya sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Pada tahap ini data yang telah ditetapkan dalam penelitian berupa pembahasan dan hasil penelitian sesuai dengan sistematika penulisan, penyajian data pada BAB IV, selanjutnya analisis penelitian akan dibahas pada BAB V. Data disajikan dan dibahas

⁵⁴ A Huberman, "Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook," 2014. Hal 31.

⁵⁵ Elmar Hashimov, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 Pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 Pp." (Taylor & Francis, 2015). Hal 20.

adalah perencanaan, implementasi dan hasil dari manajemen program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam metode analisis data adalah menarik kembali dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan adalah temuan dari seorang peneliti fokus yang dijawab sehingga bisa menjawab fokusnya pada hasil analisis data. Pada tahap ini, Peneliti mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang telah didapatkan, kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan akan menyesuaikan dengan fokus dari perencanaan, implementasi dan hasil dari manajemen program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kali ini memakai beberapa metode dalam melakukan pengecekan keabsahan data, diantaranya berikut ini:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber disini berarti sebuah komparasi sumber serta melakukan pengecekan balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan dari waktu serta alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.⁵⁶ Lantas hubungannya dengan penelitian kali

⁵⁶ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013. Hal 15.

ini adalah suatu misal pemeriksaan kebenaran data didapatkan dari beberapa informan mengenai implementasi dari manajemen program beasiswa Indonesia bangkit dalam pengembangan dosen PTKI. Peneliti akan mempertanyakan dan melakukan cross check kebenaran data yang diperoleh tersebut kepada informan yang lain, sehingga data yang didapatkan dapat dianggap lengkap serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan metode observasi, dokumentasi yang didapatkan dari metode penelitian ini melalui metode observasi serta dokumentasi tersebut diperiksa serta digabungkan dan dilakukan cross check dengan data yang telah didapatkan melalui metode wawancara yang telah dilaksanakan bersama informan.⁵⁷

3. Pengecekan anggota (member check)

Teknik pengecekan ini bisa didefinisikan bahwa pemeriksaan data ini dapat dilakukan dengan menemui seluruh informan yang sudah diwawancarai untuk melakukan koreksi atau melakukan pengecekan ulang terkait data yang sudah diolah oleh peneliti, baik dalam bentuk transkrip wawancara atau yang lainnya guna memastikan keabsahannya.

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022). Hal 219.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki 4 tahap dalam pelaksanaannya yakni pertama tahap sebelum di lapangan yaitu berkaitan dengan penyusunan rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, beradaptasi serta memahami keadaan lokasi, menyiapkan peralatan penelitian. Kedua kegiatan lapangan, dimana di bagian ini peneliti akan mencari seluruh data yang dibutuhkan. Ketiga, menganalisa data yang telah diperoleh dan terakhir yakni penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Latar Belakang Program Beasiswa Indonesia Bangkit

Pertama, mengatasi *lost generation* anak bangsa, Pada tahun 2019 dan 2020 nyaris anggaran negara difokuskan kepada penanggulangan musibah Covid-19. Anggaran pemerintah termasuk pada Kemenag terancam tergerus salah satunya adalah untuk pemberian beasiswa; Kita khawatir terjadinya los generation, maka harus ada langkah-langkah alternatif mencari terobosan agar anak bangsa tetap bisa melanjutkan studi dengan layanan beasiswa; Artinya sebuah situasi untuk menangani bagaimana bangsa ini tetap eksis di tengah musibah. Kaderisasi bangsa tak boleh berhenti.

Selama ini bangsa Indonesia sudah mempunyai anggaran beasiswa yang dikelola Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kemenkeu secara nasional. Karena situasi sulit tersebut maka munculkan gagasan beasiswa kolaboratif antara LPDP dengan kementerian/lembaga. Dengan Kemdikbudristek yang dimulai pada tahun 2021 diberi nama Beasiswa Indonesia Maju (BIM) dan dengan Kemenag yang dimulai pada tahun 2022 diberi nama Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Kemenag;

Kedua, lahirnya BIB Kemenag menunjukkan negara hadir untuk anak bangsa yang membutuhkan untuk studi lanjut pada pendidikan tinggi (S1-S3); Karena tantangan bangsa kian hari kian kompleks membutuhkan generasi bangsa yang berkualitas unggul dan berdaya saing.

Ketiga, Memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas SDM pada Kementerian Agama; Dengan munculnya BIB Kemenag maka harapan akan terjadinya percepatan peningkatan SDM terutama yang bergelut pada pengembangan pendidikan keagamaan dapat segera teratasi. Kita kepingin mempunyai guru-guru pendidikan keagamaan yang unggul, hebat, berkarakter dan mampu memajukan madrasah. Kita juga ingin para dosen yang mampu bersaing dengan bangsa lain dalam pengembangan akademik, karya ilmiah dan pelbagai riset-riset, dan lain-lain.⁵⁸

2. Tujuan Beasiswa Indonesia Bangkit

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Kementerian Agama melalui Program Gelar dan Non Gelar untuk mendukung percepatan target Pembangunan Nasional.
- b. Membiayai Program Gelar dan *Non* Gelar pada jenjang pendidikan sarjana/sarjana terapan, magister dan doktoral bagi pendidik (guru

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ruchman Basori selaku ketua pertama program BIB, pada hari sabtu 18 mei 2024, pukul 19.33 WIB

dan dosen), pegawai kementerian Agama serta calon dosen termasuk mahasiswa berprestasi yang memenuhi persyaratan.

- c. Mengoptimalkan pemanfaatan Dana Pengembangan Pendidikan Nasional (DPPN) melalui pemberian beasiswa untuk jenjang pendidikan sarjana/sarjana terapan, magister dan doktoral bagi pendidik (guru dan dosen), pegawai kementerian Agama serta calon dosen termasuk mahasiswa berprestasi yang memenuhi persyaratan melanjutkan studi pada jenjang pendidikan sarjana/sarjana terapan, magister atau doktoral di perguruan tinggi terbaik di dalam negeri atau luar negeri.⁵⁹

3. Profil Beasiswa Indonesia Bangkit KEMENAG RI

Adapun profil dari beasiswa Indonesia bangkit yang sebagai berikut.⁶⁰

- a. Nama : Beasiswa Indonesia Bangkit
- b. Tim pengelola : Project Manajemen Unit (PMU)
- c. Alamat : Gedung Kementerian Agama RI Lantai 7 Jalan Lapangan Banteng Barat 3-4 Jakarta.
- d. Kode Pos : 10710
- e. E-mail : info@beasiswa.kemenag.go.id
- f. Instagram : Beasiswa Indonesia Bangkit
- g. Situs : beasiswa.kemenag.go.id

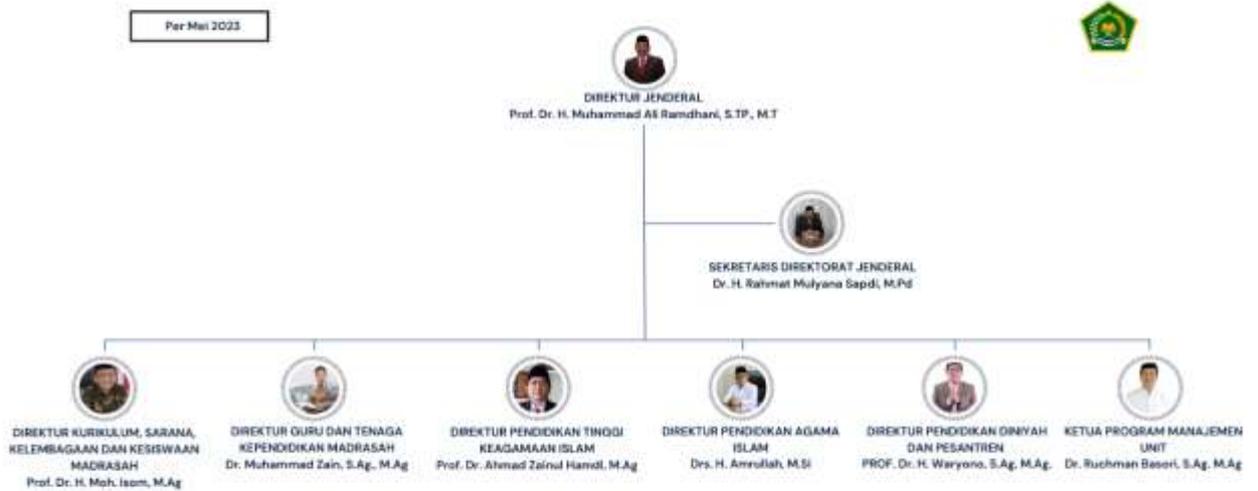
⁵⁹ Juknis BIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ruchman Basori selaku ketua pertama program BIB, pada hari sabtu 18 mei 2024, pukul 19.33 WIB

4. Struktur Organisasi di Beasiswa Indonesia Bangkit KEMENAG

RI

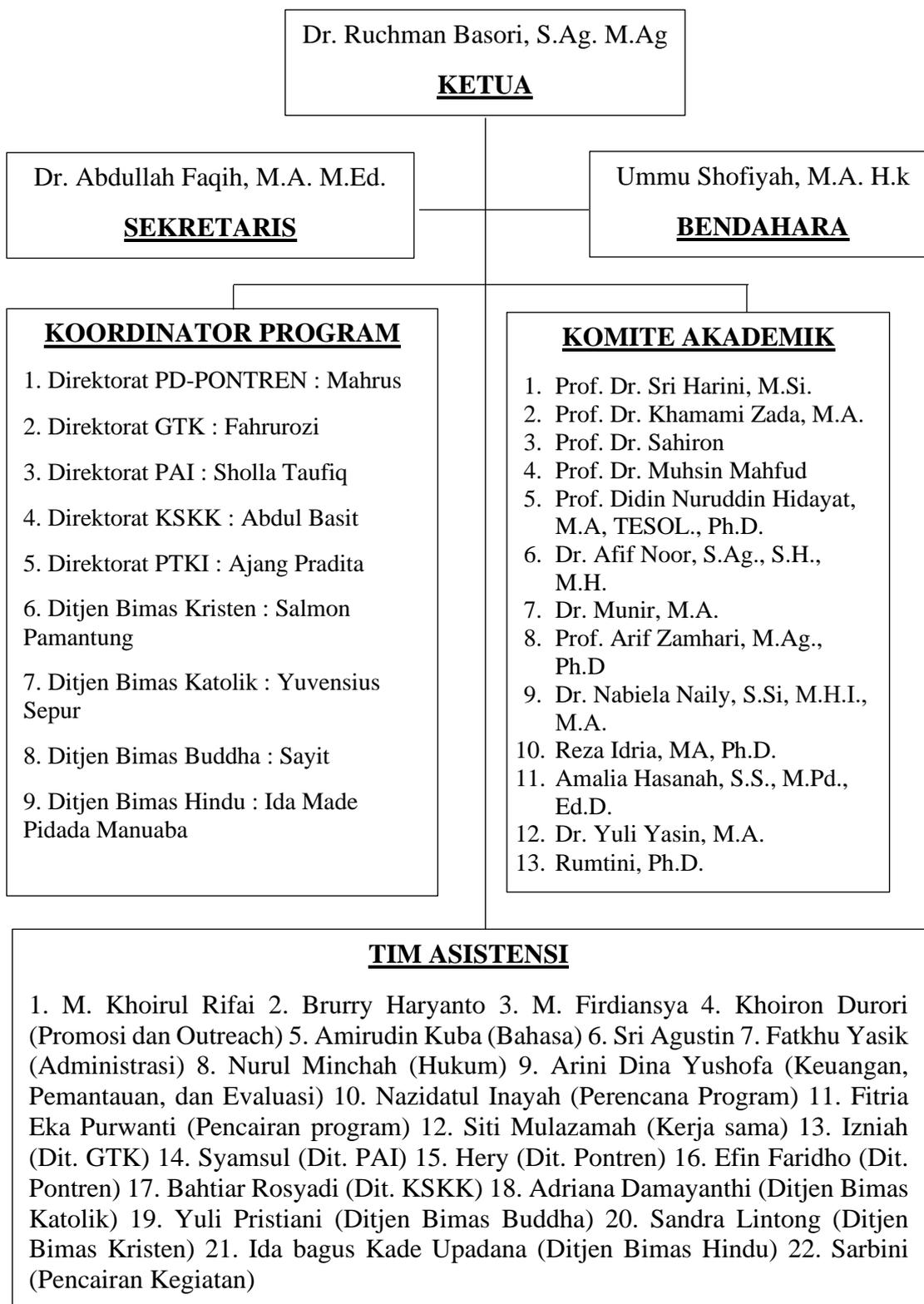
Adapun struktur dari PMU ini sendiri berdasarkan garis vertikal maupun horizontal seperti berikut ini.⁶¹



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Program Manajemen Unit (PMU)

⁶¹ SK BIB 2023

Tabel 4.1 Struktur Program Manajemen Unit Tahun 2023



5. Jenis-Jenis Program Beasiswa Indonesia Bangkit KEMENAG RI

Adapun pembagian dari program beasiswa Indonesia bangkit ini yakni : 1. Program Gelar (*Degree Program*) 2. Program Non Gelar (*Non Degree Program*) di jelaskan dalam bentuk tabel berikut.⁶²

Tabel 4.2 Jenis jenis Program BIB

NO	Program Beasiswa	Kategori Layanan Beasiswa	Jenis Beasiswa
1	Program Gelar (<i>Degree Program</i>)	a. Beasiswa Umum	Beasiswa Umum S1 Dalam Negeri (BU.01)
			Beasiswa Umum S2 Dalam Negeri (BU.02)
			Beasiswa Umum S2 Luar Negeri (BU.03)
			Beasiswa Umum S3 Dalam Negeri (BU.04)
			Beasiswa Umum S3 Luar Negeri (BU.05)
		b. Beasiswa Prestasi	Beasiswa S1 Prestasi Dalam Negeri (BP.01)
			Beasiswa S1 Prestasi Luar Negeri (BP.02)
			Beasiswa Double Degree
			Beasiswa Program Magister Lanjut Doktor (PMLD) Dalam Negeri
		c. Beasiswa Target	Beasiswa S1 Tahfidz Dalam Negeri

⁶² Juknis BIB

			Beasiswa S1 PJJ-PAI
		d. Bantuan Beasiswa	Beasiswa Bantuan Penyelesaian Pendidikan - BPP S2 (BB01)
			Beasiswa Bantuan Penyelesaian Pendidikan - BPP S3 (BB02)
2	Program <i>Non Gelar (Non Degree Program)</i>	a. Merdeka belajar-kampus merdeka	MORA Over Seas Student Mobility Awards - MOSMA
			Program Pertukaran Mahasiswa PTK Dalam Negeri (BNG-02)
			Magang Industri Bagi Siswa MAK dan MA Keterampilan (BNG-03)
			Magang/Praktik Kerja Mahasiswa di Dunia Industri Dalam Negeri (BNG-04)
			Magang/Praktik Kerja Mahasiswa di Dunia Industri Luar Negeri (BNG-05)
		b. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik	Sertifikasi Dosen (BNG-06)
			Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan (BNG-07)
			Pendidikan Profesi Guru Pra-Jabatan (BNG-08)
			Academic Writing-Training Exposure and Publishing (BNG-09)
		c. Program Persiapan Studi Lanjut	Program Persiapan Studi Lanjut – PPSL (Blended Learning)

			Program Persiapan Studi Lanjut – PPSL (Offline Learning)
		d. Program Pendidikan Keagamaan	Training of Trainer Penguatan Moderasi Beragama
		e. Program Dana Abadi Pesantren	Program Pelatihan Pengembangan Wawasan Internasional Tentang Moderasi Beragama Jerman – (DNG01)
			Program Pelatihan Penguatan Pengambilan Fatwa ke Darul Ifta Mesir – (DNG02)
			Program Pelatihan Multimedia Pesantren – (DNG03)
			Program Persiapan Beasiswa – (DNG04)

Adapun program yang menjadi fokus peneliti adalah beasiswa umum S3 dalam negeri dan luar negeri dikarenakan program yang di kerucutkan atau di fokuskan kepada dosen adalah program beasiswa tersebut.

B. Hasil Penelitian

Pada paparan data serta hasil penelitian ini, peneliti akan mendefinisikan hasil penelitian berbentuk data-data dari lapangan bersumber pada fokus penelitian yang sudah disusun lebih dahulu terkait dengan manajemen program beasiswa Indonesia bangkit kemnterian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam. Adapun data-data yang diperoleh ini melalui teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara serta dokumentasi dimana diharapkan bisa membagikan informasi mengenai program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam.

1. Perencanaan Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) merupakan beasiswa yang dikelola kementerian agama yang ditujukan kepada keluarga besar Kementerian Agama (Santri, siswa, mahasiswa, alumni, ustadz, guru, dosen, dan tenaga kependidikan) di bawah binaan Kemenag. Yang mana di dalamnya berisi jenis beasiswa program *degree* dan program *non degree* baik studi di dalam perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi keagamaan.

Dalam hal ini kementerian agama turut menyelenggarakan program beasiswa Indonesia bangkit yang sudah terlaksana dua kali dalam

pelaksanaannya yang mana pada tahun 2022 adalah tahun pertama KEMENAG RI menyalenggarakan dan berlangsung sampai sekarang, sehingga BIB menjadi salah satu program unggulan KEMENAG RI pada saat ini. Program beasiswa Indonesia bangkit yang diselenggarakan oleh KEMENAG RI ini memiliki beberapa jenis di antaranya yaitu program beasiswa umum S3 dalam dan luar negeri. Beasiswa S3 menjadi salah satu program yang menarik karna sebagian besar yang menjadi sasarannya adalah para dosen di semua universitas yang berada di bawah naungan DIKTIS KEMENAG RI.

Kegiatan atau program tentunya mempunyai beberapa tahapan agar program tersebut bisa berjalan sesuai yang menjadi harapan KEMENAG RI yaitu meningkatkan kualitas SDM Kemenag sehingga mampu menjadi bagian penting perubahan dan pembangunan Indonesia, Madrasah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan keagamaan semakin unggul karena memiliki sumber daya manusia pengelola yang berkualitas. Pada gilirannya akan memompa daya saing kalangan civitas akademika di bawah naungan KEMENAG RI.

Manajemen program perlu dilakukan dalam hal ini untuk mengatur agar program tersebut berjalan dengan baik dan terstruktur. Manajemen program dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Langkah awal yang harus dilakukan adalah perencanaan program agar program yang dijalankan bisa berjalan terstruktur dan sesuai harapan.

Bapak Ruchman Basori selaku salah satu pencetus program BIB dan selaku ketua BIB yang pertama mengatakan.

“BIB Kemenag rancang atau didesain dengan baik dan saksama dengan dilakukannya rapat bersama pimpinan seluruh elemen dari dirjen pendis yang menghasilkan program bib yang tujuannya adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada keluarga besar Kemenag baik di PTK, madrasah, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya, agar bisa studi pada perguruan tinggi terbaik baik dalam maupun luar negeri.”⁶³

Dari pernyataan Bapak Ruchman Basori selaku ketua pertama Program Beasiswa Indonesia Bangkit memiliki keselarasan jawaban dengan yang dikemukakan oleh ketua sub tim pengembangan dosen PTKIN ibu Ummu Shofiyah menyatakan sebagai berikut:

“Jadi gini mas memang awal mula BIB dijalankan itu sasarannya untuk keluarga besar kementerian agama tapi dulu juga ada program yang hampir mirip seperti salah satu di bib yakni beasiswa 5000 doktor yang mana tujuannya untuk pemberian kesempatan dosen yang masih S2 itu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi toh kalau makin lama kan zaman juga semakin berkembang maka dosen juga perlu di kembangkan mas, agar bisa konsisten mengikuti perkembangan teknologi dan zaman selain itu juga bermanfaat bagi si dosen untuk mengembangkan karirnya sendiri makanya di layanan S3 BIB ini sasarannya lebih di fokuskan kepadan dosen PTKI.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas, dapat diketahui bahwasanya perencanaan program beasiswa Indonesia bangkit ini sudah di desain dengan baik dengan didiskusikan dengan para pejabat

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Ruchman Basori selaku ketua pertama program BIB, pada hari sabtu 18 mei 2024, pukul 19.33 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ummu Shofiyah selaku bendahara PMU BIB, pada hari selasa 28 mei 2024, pukul 16.00 wib

di lingkungan direktorat jenderal pendidikan Islam yang di bungkus dalam rapat pimpinan se DIRJEN PENDIS dan di dalam rapat itu juga membahas penentuan tujuan siapa saja yang menjadi sasaran beasiswa ini. Dalam forum diskusi dipimpin langsung oleh bapak direktur jenderal pendidikan Islam kemeneterian agama. Kemudian di dalamnya di ikuti oleh para direktur dari setiap direktorat dan ketua sub direktorat yang hasilnya menciptakan program beasiswa Indonesia bangkit ini.

Dengan sudah terbentuknya desain yang apik, sasaran yang jelas dan tujuan yang pasti maka perlu ada yang namanya upaya atau cara khusus agar program ini bisa berjalan sesuai desain awal dan berjalan seperti yang di harapkan.

Bapak ruchman basori selaku ketua pertama beasiswa Indonesia juga mengatakan hal demikian seperti berikut.

“Terkait dengan upaya pengembangan dosen, BIB memandang sesuatu yang harus ditingkatkan kualifikasi gelar akademiknya. Walaupun dalam UU Guru dan Dosen, seorang dosen harus bergelar minimal S2, tetapi mengingat dunia pendidikan tinggi mendapatkan tantangan yang luar biasa maka dosen harus bergelar S3. Konsekuensinya mereka harus menempuh jenjang S3 bagi yang belum; Terkait dengan upaya BIB untuk memberikan layanan BIB kepada para dosen dilakukan pelbagai cara, diantaranya: 1. Sosialisasi secara intensif mengenai BIB, 2. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para dosen untuk mendapatkan layanan beasiswa ini, 3. Melakukan treatment khusus, 4. Selain program degree pemberian program pengembangan dosen juga dilakukan melalui BIB kemenag non degree.

Ibu Ummu Shofiyah selaku staff PMU selaku bendahara program BIB yang mempunyai tanggung jawab besar mengungkapkan.

“Jadi gini mas memang untuk layanan S3 BIB *degree* ini kami fokuskan untuk dosen seluruh universitas yang ada di bawah naungan kemenag, begitu juga yang saat ini kami terapkan yakni dari presentase 100% kami menyediakan 90% kuota nya itu untuk dosen seluruh perguruan tinggi yang ada di bawah naungan kemenag mas.”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas, BIB mempunyai metode atau upaya agar program ini bisa tepat sasaran dan adapun upaya-upaya yang di lakukan kementerian agama melalui program beasiswa indoensia bangkit dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai berikut.

- a. Sosialisasi secara intensif mengenai BIB Kemenag bersama dengan pimpinan PTK; Tidak jarang para dosen sudah merasa nyaman, padahal belum bergelar S3 terutama dosen-dosen senior, tetapi sekarang tinggal beberapa saja masing-masing PTK; Terbanyak adalah dosen baru karena rata-rata masih bergelar S2. Hal itulah yang menjadi konser PMU BIB.
- b. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para dosen untuk mendapatkan layanan beasiswa ini; Karena memang yang kerap terdampak dalam soal akademik adalah dosen bukan guru dan tendik pada pendidikan dasar-menengah
- c. Melakukan treatment khusus melalui program peningkatan akademik dan bahasa dan juga program persiapan studi lanjut

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Ummu Shofiyah selaku bendahara PMU BIB, pada hari selasa 28 mei 2024, pukul 16.00 wib

(PPSL), yang rata-rata pesertanya adalah para dosen muda dan fresgraduade; Selain program degree pemberian program pengembangan dosen juga dilakukan melalui BIB kemenag non degree seperti Peningkatan Kompetensi Dosen Pemula (PKDP) sebagai syarat mengikuti Sertifikasi Dosen, juga dibiayai dengan BIB Kemenag; Ada juga short cours dan pelatihan pengembangan untuk para dosen baik dalam dan luar negeri.

- d. Memprioritaskan pendaftar dosen dari seluruh perguruan tinggi yang ada di bawah naungan kemenag dengan cara menyendirikan kuota sebesar 90% dari presentase 100%.

Dapat diketahui bahwa program beasiswa Indonesia bangkit mempunyai layanan S3 dalam dan luar negeri yang di fokuskan untuk mengatasi pemecahan masalah peningkatan dan pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam. Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat 2 program beasiswa yakni beasiswa *degree* dan *non degree* yang di dalamnya juga mempunyai banyak cabang kategori dan jenisnya maka tentunya tidak sedikit pembiayaan yang harus di keluarkan untuk membiayai program BIB ini, maka dari KEMENAG RI harus mempunyai langkah-langkah untuk program BIB agar bisa berjalan dengan baik.

Hal demikian dinyatakan bapak ruchman basori selaku ketua pertama beasiswa Indonesia bangkit sebagaimana berikut.

“Selama ini bangsa Indonesia sudah mempunyai anggaran beasiswa yang dikelola Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kemenkeu secara nasional. Karena situasi sulit yang memaksa anggaran negara harus di kerucutkan guna penganggulangan Covid-19. maka munculklah gagasan beasiswa kolaboratif antara LPDP dengan kementerian/lembaga. Dengan Kemdikbudristek yang dimulai pada tahun 2021 diberi nama Beasiswa Indonesia Maju (BIB) dan dengan Kemenag yang dimulai pada tahun 2022 diberi nama Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Kemenag.”⁶⁶

Dari pernyataan tersebut mempunyai keselarasan juga dengan jawaban dari ibu Ummu Shofiyah seperti berikut.

“Dulu itu mas ada yang namanya program 5000 doktor tapi terpaksa terhenti akibat menipisnya anggaran APBN yang di fokuskan untuk penanggulangan musibah covid-19, tapi untuk BIB ini kami tidak menggunakan APBN KEMENAG sendiri melainkan dulu kami melayangkan surat kepada pihak LPDP untuk menjalin kolaborasi sehingga pada tahun 2022 terciptalah BIB, karna sumber dana berasal dari LPDP untuk pola pembiayaan BIB dll mengikuti prosedur dan komponen standart dari LPDP kami di PMU BIB hanya mengurus administrasi pencairan dan mengatur timeline pelaksanaan program.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ruchman Basori selaku ketua pertama program BIB, pada hari sabtu 18 mei 2024, pukul 19.33 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ummu Shofiyah selaku bendahara PMU BIB, pada hari selasa 28 mei 2024, pukul 16.00 wib

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1	Pengumuman dan Sosialisasi Beasiswa	29 Mei - 25 Juni 2023
2	Pendaftaran Beasiswa	5 Juni – 10 Juli 2023
3	Seleksi Administrasi	11-16 Juli 2023
4	Pengumuman Hasil Seleksi Administrasi	21 Juli 2023
5	Seleksi Skolastik	24-28 Juli 2023
6	Seleksi Wawancara	7-9 Agustus 2023
7	Pengumuman Hasil Seleksi	17 Agustus 2023

Gambar 4.2 Timeline pelaksanaan Program BIB *degree*⁶⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa langkah-langkah yang di terapkan oleh kementerian agama adalah dengan membuat langkah kolaborasi dengan kementerian keuangan untuk menciptakan sebuah program ini sehingga seluruh pembiayaan yang ada di BIB ini secara keseluruhan bersumber dari LPDP KEMENKEU tidak ada satu persen pun yang di ambil dari dana APBN KEMENAG dan juga di jelaskan bahwa program manajemen unit atau yang biasa di sebut PMU di tugaskan untuk mengatur jalannya program BIB seperti menyiapkan program, membuat time line program dan memverifikasi seluruh dana pengajuan pencairan dan pencairannya sendiri tetap menjadi tanggung jawab dan wewenang dari LPDP.

⁶⁸ Dokumentasi dari *website* Beasiswa Indonesia Bangkit

2. Implementasi Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Implementasi merupakan hal yang paling menjadi tantangan, dimana setiap apa yang telah direncanakan di titik inilah merupakan babak penentuan bagaimana hasil nantinya. Dari seluruh perencanaannya program BIB ternyata berjalan dengan baik meskipun mendapati sedikit kendala dalam implementasinya, berikut implementasi yang terjadi dalam program beasiswa Indonesia bangkit.

Setelah di rencanakan dengan baik maka untuk implementasi awal program BIB ini yakni tim PMU membuat TOR (*term of reference*) dan menyusun RAB (rancangan anggaran biaya) yang mana di siapkan dengan baik kemudian di ajukan kepada pihak LPDP guna pengajuan pembiayaan dan kelangsungan program BIB itu sendiri.

Hal ini juga di sampaikan bapak Ruchman Basori selaku ketua pertama BIB secara rinci seperti berikut.

“Tugas PMU Kemenag adalah memfasilitasi dengan baik dan menyiapkan berbagai strategi agar semua keluarga besar Kemenag memahami dengan baik adanya beasiswa ini. Lalu mendorong agar mereka mau memanfaatkan studi melalui beasiswa ini. Selanjutnya menjalankan dengan baik program dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi; Yang dilakukan PMU agar BIB berjalan dengan baik adalah: 1.Merencanakan program BIB dengan baik dengan mengusulkan berbagai layanan kepada LPDP; 2.Menata sumber daya pengelola yaitu yang kita sebut PMU. Tentu juga dengan berbagai ikhtiar peningkatan kualitas mereka dalam menjalankan program bergengsi ini. 3.Sosialisasi program kepada stake holders Kemenag; 4.Membangun koordinasi dan

kolaborasi dengan LPDP dan para pihak yang terkait dengan program beasiswa ini; 5. Melakukan berbagai mitigasi agar program ini bisa cepat meningkat dengan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.”⁶⁹

Hal ini juga selaras dengan yang di sampaikan oleh ibu Ummu Shofiyah bendahara BIB sebagaimana berikut.

“BIB biasanya di adakan atau membuka pendaftaran biasanya di bulan juni hal tersebut di karnakan karna ada pembuatan TOR, penyusunan anggaran dan menunggu persetujuan PKS dari pihak LPDP terlebih dahulu, kemudian setelah di setuju baru kami mengkoordinasikan staff dengan masif dan di sambung dengan membuat finalisasi program BIB baru di buka pendaftaran”⁷⁰

a. Tahapan-tahapan pelaksanaan program beasiswa Indonesia bangkit

Berdasarkan pernyataan dari informan dan gambar di atas program BIB dalam implementasinya mengalami beberapa tahapan yang harus di lalui sebagaimana berikut ini.

- a) Permulaanya di mulai dengan membuat TOR (*term of reference*) dan menyusun RAB (rancangan anggaran biaya) yang di tujukan kepada pihak LPDP hingga turunnya surat PKS (perjanjian kerja sama) antara PMU KEMENAG RI dengan pihak LPDP KEMENKEU setelah surat PKS itu turun kemudian barulah masuk ke persiapan dilaksanakannya kegiatan Finalisasi Program BIB.
- b) Kegiatan yang kedua yakni pelaksanaan finalisasi program beasiswa Indonesia bangkit.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ruchman Basori selaku ketua pertama program BIB, pada hari sabtu 18 mei 2024, pukul 19.33 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ummu Shofiyah selaku bendahara PMU BIB, pada hari selasa 28 mei 2024, pukul 16.00 wib



Gambar 4.3 Pelaksanaan finalisasi program BIB⁷¹

Dari gambar di atas kegiatan finalisasi program BIB yang diselenggarakan di hotel padjajaran kota bogor tersebut yakni merevisi typo pada juknis pelaksanaan seleksi *degree* BIB kemudian di lanjut membahas tentang rangkaian pelaksanaan seleksi *awardee* baru yang mana hasilnya akan di sosialisasikan secara masif di *internal* PMU terlebih dahulu barulah kemudian di sosialisasikan secara *universal* ke pihak umum melalui sosial media secara masif dan koordinasi ke kampus-kampus.

- c) Tahapan yang selanjutnya yaitu dengan pelaksanaan seleksi program gelar BIB.

⁷¹ Dokumentasi dari hasil observasi pelaksanaan finalisasi program beasiswa indonesia bangkit 2023

Tabel 4.3 Jumlah pendaftar program BIB tahun 2023.⁷²

Kode Program	Pendaftar	Seleksi ADM	Seleksi TBS	Wawancara	Lulus	Kuota
BP01	110	27	21	20	20	50
BT01	170	42	28	27	27	30
BU01	1169	325	197	155	155	500
BU02	4048	2131	1147	815	390	400
BU03	229	132	96	46	48	400
BU04	3380	1536	713	493	246	250
BU05	344	235	133	84	84	100
BP02	95	35	16	14	14	40
ABP03	53	27	27	10	43	100
BPP03	38	29	28	13	14	20
BT02	3736	2163	1294	1294	1154	20000



Gambar 4.4 Pelaksanaan seleksi administrasi BIB 2023.⁷³

Berdasarkan gambar dan tabel di atas terlampir data dari seluruh tahapan pelaksanaan seleksi. Pada seleksi yang pertama adalah dengan meng *cross check* kelengkapan berkas yang di

⁷² Dokumentasi jumlah pendaftar BIB dari ibu Nazidatul Innayah staff PMU BIB

⁷³ Dokumentasi dari hasil observasi pelaksanaan finalisasi program beasiswa indonesia bangkit 2023

laksanakan oleh tim seleksi, kegiatan seleksi berkas di laksanakan secara tertutup dan yang mana di dalam tim seleksi ini berisikan dari internal PMU dan di bantu oleh beberapa pihak lain karna ketertabatan dari pihak PMU itu sendiri. Dan yang kedua berupa tes skolastik yang dilakukan secara daring menggunakan website yang di sediakan oleh PMU kemudian yang terakhir dilanjut dengan seleksi wawancara, pada saat seleksi wawancara tim seleksi di bantu oleh para profesor PTKI yang sudah di mintai mitra terlebih dahulu oleh tim seleksi, dan para profesor tersebut menjadi pewawancara bagi calon *awardee* yang mana kegiatan ini menggunakan sistem virtual via zoom dengan dasar pengefektivitasan dan pengefisienan seleksi.

Adapun dari seluruh pendaftar dan peserta yang lulus di program S3 gelar yang sebagian besar berasal dari kalangan dosen PTKI yang terlampir dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Jumlah *awardee* dosen.⁷⁴

NO	Nama Program Beasiswa	Jumlah Awardee	Jumlah Awardee Dosen	Link Data
1	Beasiswa Umum S3 Dalam Negeri Tahun 2023	246	202	https://bit.ly/4bJmJZX
2	Beasiswa Umum S3 Luar Negeri Tahun 2023	84	79	

⁷⁴ Dokumentasi database *awardee* BIB dari ibu Nazidatul Inayah staff PMU BIB

Berdasarkan data dari tabel 4.3 di atas tentunya sudah memenuhi sasaran peserta yang telah di harapkan oleh kementerian agama yaitu memfokuskan agar beasiswa S3 gelar ini sebagian besar pesertanya berasal dari dosen PTKI yang masih berkualifikasi magister yang sangat membutuhkan peningkatan kualifikasi guna untuk pengembangan kualitas diri dan pengembangan kualifikasi yang juga dampaknya untuk pengembangan karir dosen itu sendiri, dan dari data tersebut sudah hampir memenuhi target yang di harapkan oleh kemenag, yang mana dari seluruh *awardee* hampir 90% berisi dosen perguruan tinggi keagamaan Islam dan sisanya di isi oleh selain dosen perguruan tinggi keagamaan Islam.

Program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama juga mendapat respon yang baik dari peserta program BIB sendiri, salah satunya dari bapak faiz nasrullah salah satu peserta program beasiswa Indonesia bangkit.

“dulu saya pertama kali mendengar program ini itu dari *whats app* mas, dan saya tertarik mengikuti program ini karna yang mengadakan dari kementerian agama dan kementerian keuangan. Dan menurut saya program ini sangat bagus sebagai peningkatan kualifikasi dosen yang masih S2 dan juga untuk pengembangan karir karna dalam dunia dosen dibutuhkan gelar doktor untuk mencapai karir yang berkelanjutan.”⁷⁵

⁷⁵ Hasil Wawancara online dengan bapak Faiz Nasrullah selaku *awardee* BIB S3 *degree*, pada hari minggu 02 juni 2024.

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak arik maghfirotul mukarom selaku peserta beasiswa Indonesia bangkit S3 dalam negeri.

“program beasiswa Indonesia bangkit sangat membantu karna sesuai dengan kebutuhan dosen, dan pastinya sangat bermanfaat bagi lembaga saya dan juga bermanfaat bagi saya untuk pengembangan kualitas diri dan memperbesar kesempatan pengembangan karir.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan dari narasumber di atas program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama mempunyai beberapa kelebihan yakni untuk pengembangan kualifikasi, pengembangan kualitas diri dosen sendiri dan sebagai pengembangan karir di dunia pendidikan yang hanya bisa capai jika sudah berkualifikasi doktor, oleh karenanya tidak sedikit peserta dari dosen yang berminat untuk mengikuti program tersebut.

b. Pola pembiayaan program beasiswa Indonesia bangkit

Dalam suatu program pastinya membutuhkan *budgeting* atau pola pembiayaan dari sumber dana yang jelas agar program tersebut bisa terus berjalan dengan baik, seperti yang di katakan oleh ibu ummu shofiyah selaku staff PMU sebagai berikut.

“jadi untuk pola pembiayaannya *awardee degree* S3 itu di mulai dari si *awardee* mengajukan kepada kepada kami dengan mengirim berkas sesuai yang di ajukan, kemudian kami proses dan kami sampaikan kepada LPDP dan nantinya waktu pencairan dananya langsung di transfer LPDP ke para *awardee* BIB itu sendiri, untuk nominal bisa di baca di juknis dan waktu

⁷⁶ Hasil Wawancara online dengan bapak Arik Maghfirotul Mukarom selaku *awardee* BIB S3 *degree*, pada hari minggu 02 juni 2024.

pembiayaan dari kami sampai 36 bulan dalam hal tertentu bisa di perpanjang sampai 48 bulan”⁷⁷



ID	Nama	Universitas	Jenis Kelamin	Status	Tanggal Mulai	Tanggal Akhir	Alamat	Status
827102051000000	IBTI PRANTANDI	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	Laki-Laki	Baya Hidup	April 2023	June 2023
251078130850001	Suati	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Perempuan	Baya Hidup	April 2023	June 2023
131712011200001	Carmita	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Perempuan	Baya Hidup	April 2023	June 2023
827801111200002	Muhammad Hafman Perdana	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Laki-Laki	Baya Hidup	April 2023	June 2023
180812011200002	Fadhil Huzud	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	Laki-Laki	Baya Hidup	April 2023	June 2023
240212040200001	MILIA RACHMADHANI	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Perempuan	Baya Hidup	April 2023	June 2023
1377022003700001	Ahmad	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Laki-Laki	Baya Hidup	April 2023	June 2023
180802011770001	Tia Yandiah	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Perempuan	Baya Hidup	April 2023	June 2023
84720402700001	Qi Suci	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Perempuan	Baya Hidup	April 2023	June 2023

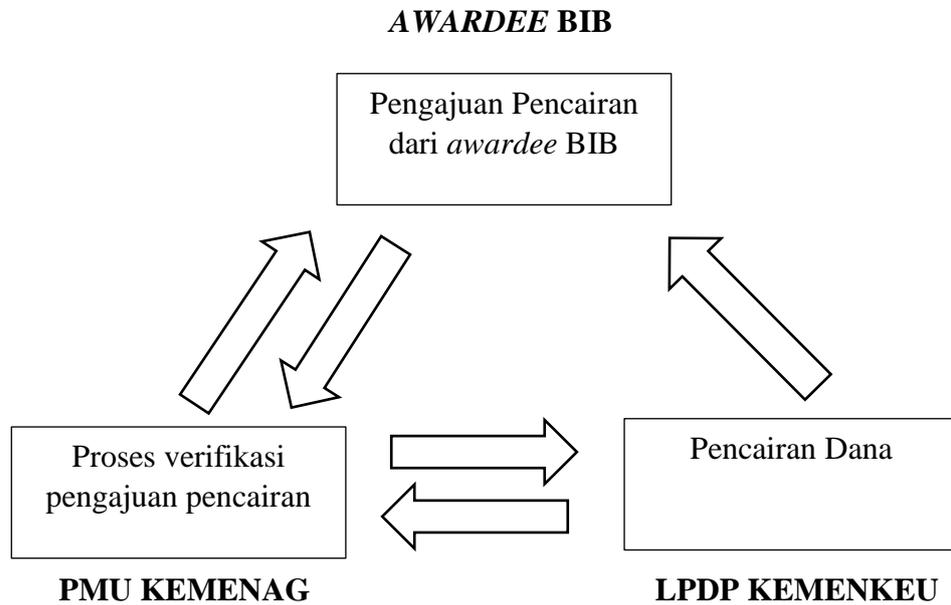
Gambar 4.5 Proses verifikasi berkas yang di ajukan *awardee* kepada PMU.⁷⁸

Dalam pernyataan diatas bahwasannya memang program BIB adalah program kolaborasi antar dua kementerian yakni kementerian agama dan kementerian keuangan maka dalam pola pembiayaan nya juga cukup rumit karna harus melalui *cross check* dari dua kementerian tersebut seperti yang di kemukakan oleh informan bahwa karna yang mendanai program ini adalah pihak LPDP KEMENEKEU maka pencairannya langsung di cairkan oleh LPDP dan untuk peran PMU BIB berperan untuk memverifikasi dana pengajuan pencairan dari *awardee*, lebih jelasnya dapat di lihat bagan berikut ini.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ummu Shofiyah selaku bendahara PMU BIB, pada hari Selasa 28 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

⁷⁸ Dokumentasi dari aplikasi BIB

Bagan 4.1 proses pencairan dana *awardee*



Dari bagan di atas dapat kita ketahui langkah awal dalam proses pencairan dana *awardee* adalah di mulai dari *awardee* yang harus menyiapkan beberapa berkas untuk pengajuan pencairan, yang mana berkas tersebut kemudian di kirim ke pihak PMU dan di verifikasi oleh PMU kemudian setelah lulus verifikasi dari PMU maka pihak PMU mengirim data tersebut ke pihak LPDP untuk di lakukan *cross check* yang kedua. Setelah dirasa berkas tersebut sudah memenuhi prosedur dan standart pencairan maka dana pencairan akan langsung di kiriman pihak LPDP kepada *awardee* yang bersangkutan.

3. Evaluasi Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Evaluasi pada dasarnya yaitu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan menilai setelah proses perencanaan dan implementasi berlangsung. Bentuk evaluasi program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam yaitu mengevaluasi perencanaan dan pengimplementasian yang telah dilaksanakan seperti berikut.

a. Manajemen pengawasan dan pengontrolan BIB

Dalam menjalankan suatu program atau kegiatan peran manajemen pengawasan atau monitoring sangatlah penting untuk mengontrol atau mengawasi dari para peserta yang terlibat dalam program ini.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Ruchman Basori sebagaimana berikut ini.

“Pengawasan/kontrol yang dilakukan PMU BIB kepada penerima program secara umum sama, termasuk untuk para dosen; Pengawasan dilakukan bersama antara pihak PTK dengan PMU juga dengan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama.

Pembinaan peserta program juga bagian dari ikhtiar pengawasan agar mereka lulus tepat waktu, mencapai prestasi yang unggul, dan menjaga moralitas dan karakter selama menerima program. Dalam hal ini Kemenag juga konsisten menjadikan para peserta BIB adalah orang yang mencintai bangsa dan negara sejalan dengan kecintaannya kepada agamanya. Profil lulusan BIB adalah sarjana, magister dan doktor yang moderat.

Untuk apa kalau hanya sekedar cerdas tetapi gemar melakukan ujaran kebencian dan tidak mempunyai jiwa dan

semangat kebangsaan. Oleh karena itu se senpun uanh negara harus diberikan kepada anak bangsanya yang loyal terhadap negaranya. Dengan kata lain dosen yang moderat, inklusif dan toleran juga harus dikawal, di bina dan diawasi agar tetap menjadi moderat walau terjun kedunia kampus yang bebas.”



Gambar 4.6 Monitoring kepada *awardee*.⁷⁹

Pernyataan dan gambar di atas bahwa dalam manajemen pengawasan dan pengontrolan PMU menggunakan cara monitoring dan pemberian semangat kepada *awardee* Pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan PMU BIB kepada penerima program secara umum sama, termasuk untuk para dosen; Pengawasan dilakukan bersama antara pihak PTK, PTU dengan PMU juga dengan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama.

Pembinaan peserta program juga bagian dari ikhtiar pengawasan agar mereka lulus tepat waktu, mencapai prestasi yang unggul, dan menjaga moralitas dan karakter selama

⁷⁹ Dokumentasi dari instagram beasiswa Indonesia bangkit

menerima program. Dalam hal ini Kemenag juga konsen menjadikan para peserta BIB adalah orang yang mencintai bangsa dan negara sejalan dengan kecintaannya kepada agamanya. Karna yang di harapkan kemang untuk profil lulusan BIB adalah sarjana, magister dan doktor yang moderat dan cinta kepada negaranya.

b. Evaluasi Program Beasiswa Indonesia Bangkit

Evaluasi menjadi *point* penting dalam pungkasan dari sebuah program karna agar melihat sebuah beberapa faktor yang harus di kembangkan dan faktor yang menjadi penghambatnya dalam pelaksanaan program.

Bapak Ruchman basori selaku ketua pertama program BIB seperti berikut..

“Evaluasi penyelenggaraan BIB S3 *degree* dilakukan secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas layanan, sosialisasi, target sasaran beasiswa, pencairan beasiswa hingga masalah-masalah yang terkait. Masalah yang terkait dengan beasiswa meliputi bagaimana memitigasi keterlambatan pencairan, meningkatkan prestasi peserta baik akademik maupun non akademik, tugas belajar/ijin belajar dan juga masalah keluarga dan lain-lain. Evaluasi dilakukan secara internal Kemenag RI juga oleh LPDP. Dalam hal tertentu juga dilakukuan evaluasi bahkan audit oleh BPK Kemenkeu dan Itjen Kementerian Agama RI. Hal ini untuk memastikan akuntabilitas BIB Kemenag RI.”⁸⁰

Hal serupa juga di sebutkan oleh ibu Ummu Shofiyah seperti berikut.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ruchman Basori selaku ketua pertama program BIB, pada hari sabtu 18 mei 2024, pukul 19.33 WIB

“Jadi di point evaluasi kami pada tahun 2022 itu ada 2 mas
1. keterlambatan masuknya perkuliahan dari para
awardee BIB dan dulu itu mitranya dengan prodi di
seluruh universitas yang penting akreditasinya A sehingga
itu menyulitkan kami di PMU, tapi hal tersebut sudah di
atasi pada tahun 2023 namun di tahun 2023 ada yang point
yang menjadi evaluasi kami di antaranya 1. Ekspektasi
anggaran yang multi year 2. Terlalu banyak mahasiswa
yang masuk PTU sehingga menyulitkan koordinasi.⁸¹

Pernyataan tersebut evaluasi program BIB ini telah
dilaksanakan secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas
layanannya menjadi lebih baik lagi kedepannya yang mana
partisipan dari program BIB ini tidak hanya di lakukan oleh
pihak PMU KEMENAG dan LPDP KEMENKEU saja
melainkan juga melibatkan elemen lain seperti para inspektorat
jenderal kementerian agama dan BPK dari kementerian
keuangan. Adapun kegiatan sosialisasi yang menjadi sorotan
dalam kegiatan evaluasi ini yang mana hasil evaluasinya adalah
agar kedepannya sosialisasi BIB menjadi lebih luas lagi.

Karna sudah dilaksanakan rapat evaluasi pastinya ada
beberapa faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi agar
kedepannya bagi program BIB ini agar bisa berlangsung
menjadi lebih baik.

Adapun seperti yang di nyatakan bapak Ruchman Basori.

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Ummu Shofiyah selaku bendahara PMU BIB, pada hari Selasa 28 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

”Beberapa faktor pendukungnya adalah sebagai berikut: 1. Saat ini SDM Kemenag relatif merata dan tersedia dengan baik, 2. Kebijakan transformasi kelembagaan PTK dari sekolah tinggi ke institut dan ke Universitas, 3. Terbukanya komunikasi antar lembaga dan kementerian 4. Anggaran yang cukup tersedia dan untuk faktor penghambatnya adalah 1. Kalangan PTK belum memiliki pandangan yang sama tentang pengembangan SDM PTK dengan apa yang sedang dilakukan oleh Kemenag dan untuk solusinya adalah diberikan pemahaman yang sama sehingga paradigma antara kemenag dan PTK.”⁸²

Pernyataan di atas bahwa dari hasil manajemen program BIB dalam pengembangan dosen PTKI ini memiliki beberapa faktor pendukung yang mana *point* dari faktor pendukung itu harus tetap di tingkatkan dan selain mempunyai faktor pendukung ada satu *point* penghambat yang di bahas dan disoroti dalam rapat evaluasi tersebut, yang mana bisa di lihat dalam tabel berikut.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Ruchman Basori selaku ketua pertama program BIB, pada hari sabtu 18 mei 2024, pukul 19.33 WIB

Tabel 4.5 Faktor Pendukung dan Pengahambat Program BIB

No	Faktor pendukung	Faktor penghambat
1	<p>Saat ini SDM Kemenag relatif merata dan tersedia dengan baik, sehingga suplay beasiswa memadahi;</p>	<p>Kalangan PTK belum memiliki pandangan yang sama tentang pengembangan SDM PTK dengan apa yang sedang dilakukan oleh Kemenag; Analisis kebutuhan sdm dosen kerap kurang disesuaikan dengan pengembangan prodi dan lain-lain; Termasuk memenuhi keinginan calon penerima</p>

2	Kebijakan transformasi kelembagaan PTK dari sekolah tinggi ke institut dan ke Universitas; Dengan demikian program ini mendapatkan momentum terciptanya SDM yang unggul dan memiliki daya saing sehingga dapat mendukung proses transformasi tersebut;	<p>Terlalu banyak <i>awardee</i> yang masuk menjadi mahasiswa perguruan tinggi umum yang mana hal tersebut menyulitkan PMU untuk berkoordinasi dengan kampus.</p>
3	Terbukanya komunikasi antar lembaga dan kementerian, juga dengan kalangan PTK. Memudahkan para pengelola untuk melakukan <i>treatmen</i> strategis penionngkatan pengembangan SDM kampus.	
4	Anggaran yang cukup tersedia melalui anggaran dana abadi pendidikan yang di kelola LPDP Kemenkeu berupa beasiswa kolaboratif.	

Bisa dilihat dari tabel di atas maka yang sudah menjadi faktor pendukung harus di tingkatkan lagi dan dari point faktor penghambat juga sudah di temukan solusinya yaitu : Solusi dari hambatan yang pertama

komunikasi intensif dan menyediakan aplikasi penyaluran besiswa dengan baik kemudian memberikan pemahaman yang sama sehingga paradigma antara kemenag dan PTK bisa nyambung dan saling memahami. Yang kedua bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan direktorat pendidikan tinggi (DIKTI KEMENDIKUD) agar bisa membantu menyambungkan komunikasi dan hubungan yang baik dengan kampus-kampus perguruan tinggi umum.

Tabel 4.6 Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data	Hasil
----	-----------------	------	-------

1	Perencanaan Program Beasiswa Indonesia bangkit Kemeneterian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	a. Wawancara	<p>1. Desain BIB ini di diskusikan bersama oleh para pimpinan di direktorat jenderal pendidikan Islam</p> <p>2. Usaha atau metode pengembangan dosen yang di terapkan pada program gelar BIB</p> <p>3. Pola pembiayaan</p>
---	---	--------------	--

			program beasiswa Indonesia bangkit
		b. dokumentasi	1. Timeline pelaksanaan seleksi program <i>degree</i> tahun 2023
		c. observasi	-

2	Implementasi Program Beasiswa Indonesia bangkit Kemeneterian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	a. wawancara	<p>1. persiapan</p> <p>sebelum di bukanya</p> <p>seleksi program</p> <p>gelar beasiswa</p> <p>Indonesia bangkit</p> <p>2. pelaksanaan</p> <p>seleksi program</p> <p>gelar beasiswa</p> <p>Indonesia bangkit</p> <p>3. proses</p> <p>pencairan dana</p> <p>beasiswa kepada</p> <p><i>awardee</i></p>
---	--	--------------	---

	<p>b. Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data seluruh pendaftar program BIB 2. Data pendaftar yang lulus menjadi <i>awardee</i> 3. Rapat finalisasi program BIB 4. Kegiatan seleksi berkas calon <i>awardee</i> 5. Proses verifikasi berkas dari PMU untuk pencairan dana <i>awardee</i>
--	-----------------------	--

	c. Observasi	<p>1. Pelaksanaan rapat finalisasi program BIB</p> <p>2. Pelaksanaan seleksi berkas atau administrasi program BIB</p> <p>3. Proses pengajuan pencairan dana <i>awardee</i></p>
--	--------------	--

3.	Evaluasi Program Beasiswa Indonesia bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	a. wawancara	<p>1. Monitoring dan evaluasi kepada <i>awardee</i></p> <p>2. Rapat evaluasi</p> <p>3. Faktor pendukung</p> <p>4. Faktor penghambat dan solusi</p>
		b. Dokumentasi	1. Dokumentasi pelaksanaan monitoring ke kampus
		c. Observasi	-

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Beasiswa Indonesia bangkit Kementerian

Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan

Islam

Program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama merupakan sebuah program yang menekankan pada pengembangan dari *civitas akademika* di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Diantaranya yaitu pengembangan kualitas yang bertujuan mengembangkan diri sehingga lebih bisa memberikan manfaat baik untuk masyarakat ataupun instansi, kemudian sebagai pondasi awal pengembangan karir karena dalam dunia pendidikan khususnya dosen, dibutuhkan gelar doktor untuk mencapai karir yang berkelanjutan. Dengan demikian program ini bisa memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas SDM pada Kementerian Agama dan terjadinya percepatan peningkatan SDM terutama yang bergelut pada pengembangan pendidikan keagamaan dapat segera teratasi. Sehingga kedepannya kementerian agama mempunyai dosen-dosen pendidikan keagamaan yang unggul, hebat, berkarakter dan mampu memajukan universitas, yang harpannya para dosen mampu bersaing dengan bangsa lain dalam pengembangan akademik, karya ilmiah, berbagai riset-riset dan lain-lain.

Manajemen program perlu dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dari program beasiswa Indonesia bangkit. Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh orang lain untuk mencapai tujuan.⁸³ Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, pengorganisasian, controlling dan evaluasi.⁸⁴ Dalam hal ini manajemen program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam dengan perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses menentukan rencana yang bersifat dinamis.⁸⁵ Perencanaan adalah suatu hal yang menyangkut dengan tercapainya sebuah tujuan.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, perencanaan program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam terbagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut :

1. Program BIB di rencanakan dengan diawali pembuatan desain secara matang

Perencanaan program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama diawali dengan pembuatan desain secara matang terlebih dahulu yang dilakukan oleh rapat pimpinan se direktorat jenderal pendidikan Islam kementerian agama. Untuk

⁸³ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen : Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, Medan : Perdana Publishing, 2016, Hal1

⁸⁴ Abeng, *Profesi Manajemen: Kristalisasi Teori Dan Praktik Pembelajaran Manajemen Korporasi, Lembaga Nirlaba, Dan Pemerintahan*.

⁸⁵ H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, Hal 91

⁸⁶ Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, Jakarta: PT Prenhalindo, 1999, Ed ke-6, Hal 200

menentukan tujuan dari BIB secara umum yaitu memberikan kesempatan studi melalui *full scholarship* kepada civitas akademika dilingkungan Kementerian Agama, agar meningkatkan kualitasnya. Kemudian meningkatkan kualitas sumber daya manusia KEMENAG sehingga mampu menjadi bagian penting perubahan dan pembangunan Indonesia; Madrasah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan keagamaan semakin unggul karena memiliki sumber daya manusia pengelola yang berkualitas. Pada gilirannya akan memompa daya saing kalangan *civitas akademika* di bawah naungan kemenag RI.

Menurut Stoner, *Planning* merupakan cara menentukan sasaran dan kegiatan yang diperlukan guna menggapai target.⁸⁷ Hal ini sesuai dengan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh kementerian agama di saat awal pembentukan program beasiswa Indonesia bangkit yaitu mendesain program dengan baik dan seksama dengan tujuan yang jelas yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia di lingkungan kementerian agama.

2. Metode yang di terapkan program beasiswa Indonesia bangkit dalam pengembangan dosen PTKI

Proses pengembangan dosen melalui program beasiswa Indonesia bangkit tentunya membutuhkan metode yang terstruktur agar pemanfaatan dari program ini bisa di maksimalkan dan tepat sasaran hal itu seperti teori yang di

⁸⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014. Hal 22

kemukakan oleh W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.⁸⁸ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.⁸⁹

3. Rencana pola pembiayaan program beasiswa Indonesia bangkit

Kegiatan atau program yang bagus tentunya membutuhkan pola pembiayaan yang jelas agar program bisa berjalan dengan baik dan meminimalisir yang namanya kegagalan program, oleh karena itu pola pembiayaan menjadi hal yang sangat *urgent* dalam sebuah perencanaan program karna berdampak pada keberlangsungan hidup dan matinya suatu program seperti yang dilakukan oleh kemenag pada perencanaannya dengan mengajukan penggarangan terlebih dahulu kepada LPDP KEMENEKEU.

Hal tersebut selaras seperti teori menurut mulyadi anggaran negara merupakan rencana keuangan pemerintah dalam suatu waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun mendatang, di satu pihak memuat jumlah pengeluaran setinggi-tingginya untuk membiayai tugas-tugas negara di segala bidang, dan di pihak memuat jumlah penerimaan negara yang diperkirakan dapat

⁸⁸ Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Jakarta: Balai Pustaka* 1084 (2002).

⁸⁹ Peter Salim and Yeni Salim, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Jakarta: Modern English Press, Hal* 1187 (2005).

menutup pengeluaran tersebut dalam periode yang sama.⁹⁰ Dan juga supriyono menyatakan anggaran merupakan suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan di peroleh dan di gunakan selama waktu tertentu umumnya satu tahun.⁹¹

Berdasarkan pembahasan di atas, perencanaan program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam selaras dengan teori dari Stoner yaitu cara menentukan sasaran dan kegiatan yang diperlukan guna menggapai target.

B. Implementasi Program Beasiswa Indonesia bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Van Meter dan Van Horn dalam Agustino mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok

⁹⁰ Mulyadi Mulyadi, “Pergeseran Falsafah Perencanaan,” *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)* 17, no. 2 (2002).

⁹¹ Barus Umarella, “Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada Pt X Di Kota Ambon,” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1, no. 02 (2019): 70–75.

pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”.⁹²

Keselarasannya dengan teori tersebut bahwa implementasi dari manajemen program beasiswa Indonesia bangkit sesuai dengan perencanaan yang telah rinci dalam berbagai teknis. Salah satunya mengenai persiapan dari internal tim PMU beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama kemudian dilaksanakan penyelenggaraan seleksi dan diakhiri dengan proses pencairan dana atau pembiayaan kepada *awardee*.

1. Pengorganisasian internal PMU dan persiapan seleksi program

Dalam manajemen, implementasi mengacu pada proses eksekusi rencana strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Persiapan tim PMU merupakan elemen krusial dalam implementasi manajemen program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam. Salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi program adalah seberapa baik tim dipersiapkan untuk menjalankan tugas-tugas yang diperlukan.

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan secara sukses. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan

⁹² Leo Agustino, “Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)” (Alfabeta, 2016).

pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.⁹³ Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.⁹⁴ Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja.⁹⁵

2. Pelaksanaan seleksi program gelar beasiswa Indonesia bangkit

Program beasiswa Indonesia bangkit menggunakan seleksi yang cukup banyak meliputi tahapan seleksi berkas, tes skolastik dan di puncaknya adalah wawancara. Yang mana seleksi tersebut dilaksanakan agar program ini bisa tepat sasaran sesuai dengan sumber daya yang menjadi sasaran. Hal ini tepat seperti teori yang di kemukakan menurut Mathis Jackson seleksi kerja adalah proses pemilihan orang-orang yang memiliki kualifikasi yang

⁹³ Prof Engkoswara, "Dr. H. Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M. Pd," *Administrasi Pendidikan*, n.d.

⁹⁴ George R Terry, "Prinsip-Prinsip Manajemen," 2008.

⁹⁵ Terry.

tepat.⁹⁶ Dan juga menurut sahril bukhari seleksi lebih dari sekedar pemilihan orang-orang terbaik dari yang tersedia.⁹⁷

Al-Qur'an dalam hal ini (sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surat al-kahfi ayat 2 sebagai berikut :

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

حَسَنًا ۚ

Artinya : “(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad Saw. ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah al Qur'an yang hidup (the living Qur'an). Artinya, pada diri Rasulullah Saw tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat

⁹⁶ T Hani Handoko, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Yogyakarta: Bpfe* 52 (2000).

⁹⁷ Sahril Buchori, “Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatan Core Work Skills Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1, no. 1 (2015).

dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw.

3. Proses pencairan dana *awardee* (*budgeting*)

Program BIB adalah program kolaborasi antar dua kementerian yakni kementerian agama dan kementerian keuangan maka dalam pola pembiayaannya juga cukup rumit yang di mulai dari pengajuan berkas untuk permohonan pencairan yang mana harus melalui *cross check* dari dua kementerian barulah kemudian pencairan dana *awardee* akan langsung diberikan oleh kementerian keuangan seperti prosedur yang sudah di sepakati.

Berdasarkan pembahasan di atas, implementasi tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn mengenai implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu untuk tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

C. Evaluasi Program Beasiswa Indonesia bangkit Kementerian Agama

dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu.⁹⁸ Evaluasi

⁹⁸ Husein Umar, "Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis," Jakarta: Grafindo Persada, 2005.

program beasiswa Indonesia bangkit melalui beberapa tahap sebagai berikut :

a. Manajemen pengawasan dan pengontrolan *awardee*

Pelaksanaan manajemen pengawasan dan pengontrolan PMU menggunakan cara monitoring dan pemberian semangat kepada *awardee* Pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan PMU BIB kepada penerima program secara umum sama, termasuk untuk para dosen; Pengawasan dilakukan bersama antara pihak PTK dengan PMU juga dengan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama.

Pembinaan peserta program juga bagian dari ikhtiar pengawasan agar mereka lulus tepat waktu, mencapai prestasi yang unggul, dan menjaga moralitas dan karakter selama menerima program. Dalam hal ini Kemenag juga konsen menjadikan para peserta BIB adalah orang yang mencintai bangsa dan negara sejalan dengan kecintaannya kepada agamanya. Profil lulusan BIB adalah sarjana, magister dan doktor yang moderat.

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu :1) Menerapkan standarkinerja. 2) Mengukur kinerja. 3)

Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan. 4)
Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.⁹⁹

Dalam al Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul inner dicipline (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.¹⁰⁰

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al Quran sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ٦

Artinya : “Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka.”

Pengawasan yang di terapkan dalam program ini juga selaras dengan hadsit dari hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

Al Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu „Abbas, ia berkata: “Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberap saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di

⁹⁹ Engkoswara, “Dr. H. Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M. Pd.”

¹⁰⁰ Inu Kencana Syafiie, “Alquran Dan Ilmu Administrasi,” 2000.

sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskannshalatnya sesuai yang dikehendaki Allah”.¹⁰¹

b. Rapat evaluasi program beasiswa Indonesia bangkit

Rapat evaluasi program BIB ini telah dilaksanakan secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas layanannya menjadi lebih baik lagi kedepannya yang mana partisipan dari program BIB ini tidak hanya di lakukan oleh pihak PMU KEMENAG dan LPDP KEMENKEU saja melainkan juga melibatkan elemen lain seperti para inspektorat jenderal kementerian agama dan BPK (badang pengawas keuangan) dari kemeterian keuangan hal tersebut untuk menunjang akuntabilitas dari program beasiswa Indonesia bangkit ini sendiri.

Hal ini selaras dengan teori dari S Martin yang mengatakan evaluasi merupakan usaha untuk menilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam kamus istilah manajemen evaluasi yaitu suatu proses yang bersistem dan objektif yang menganalisa sifat dan ciri dari suatu pekerjaan di sebuah perusahaan atau organisasi.¹⁰² Konotasi evaluasi sering diartikan untuk mencari dan memeriksa kekurangan dan kesalahan si subjek tertentu. Konotasi evaluasi harus dikembalikan pada arti yang sesungguhnya.¹⁰³ Evaluasi adalah sebagai salah satu fungsi dari manajemen yang berusaha untuk mengetahui efektivitas dan

¹⁰¹ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Lengkap Bulughul Maram* (Akbar Media, 2007).

¹⁰² B Aji Firman and Sirait Drs, “S. Martin, Drs, 1982,” *Perencanaan Dan Evaluasi, Suatu Studi Untuk Proyek Pembangunan*, n.d.

¹⁰³ Firman and Drs.

efisiensi hasil pelaksanaan dari sebuah rencana dan mengukur seobjektif mungkin dari hasil pelaksanaan dengan ukuran yang dapat diterima pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung dari suatu perencanaan.¹⁰⁴

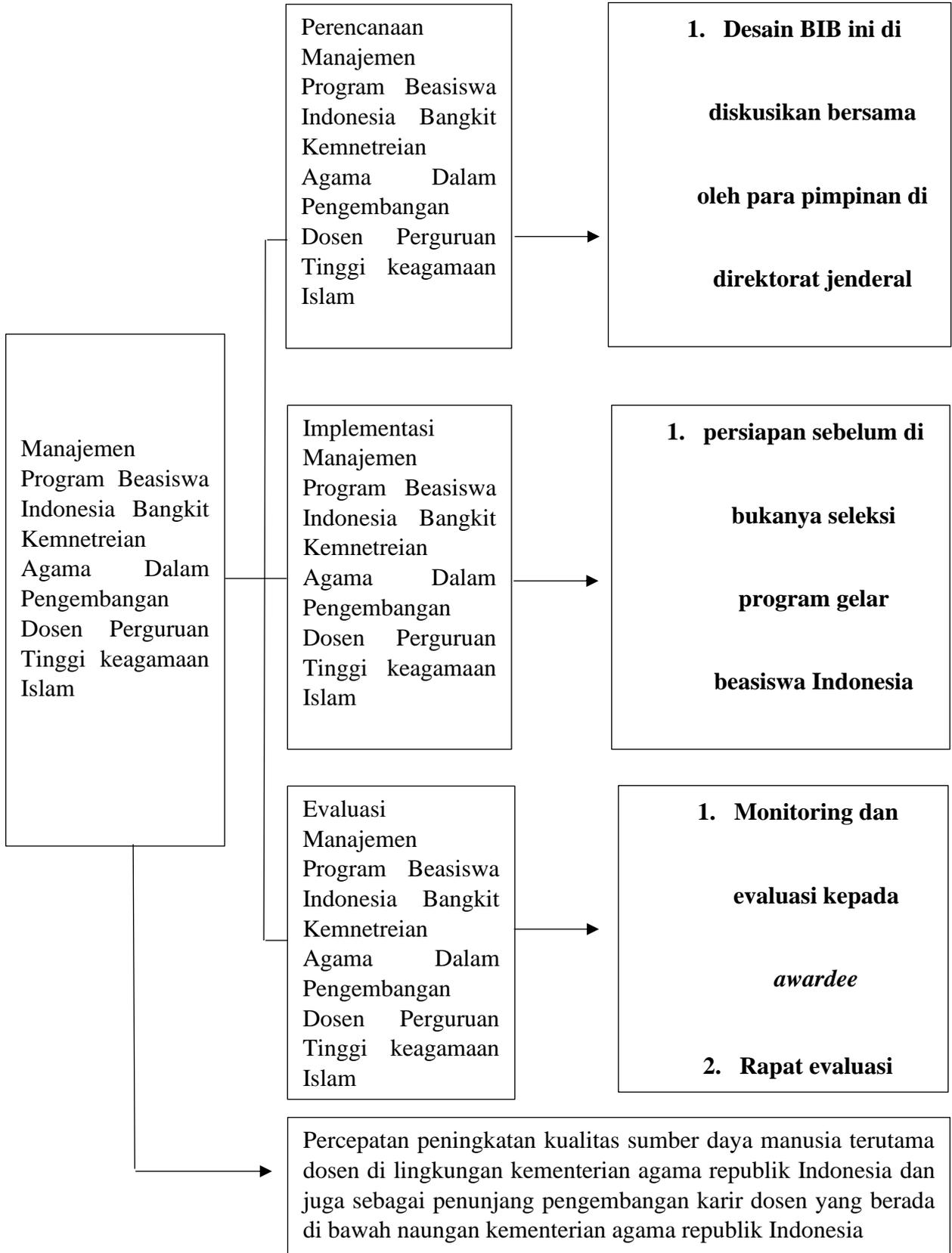
Berdasarkan pembahasan di atas, evaluasi program beasiswa Indonesia bangkit dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Husein Umar dalam bukunya evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta menciptakan solusi dari kendala-kendala yang terjadi.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Firman and Drs.

¹⁰⁵ Umar, "Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis."

D. Bagan Hasil Penelitian

Bagan 5.1 Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam
 - a. Awalnya di desain secara seksama yang mana tujuan dari program ini adalah untuk peningkatan dan percepatan kualitas dari sumber daya manusia di lingkungan kementerian agama lahirnya BIB Kemenag menunjukan negara hadir untuk anak bangsa yang membutuhkan studi lanjut pada pendidikan tinggi (S1-S3); Karena tantangan bangsa kian hari kian kompleks membutuhkan generasi bangsa yang berkualitas unggul dan berdaya saing.
 - b. Tahapan kedua perencanaanya adalah dengan menentukan metode yang di terapkan agar beasiswa ini bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran.
 - c. Penutup atau terahir untuk pola pembiayaannya di kolaborasikan dengan pihak LPDP KEMENKEU yang mana selama ini lembaga tersebut yang mengelola dana untuk beasiswa yang ada di Indonesia.

2. Implementasi program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam
 - a. Dalam implemtasinya BIB berjalan sesuai rencana yaitu yang pertama menyiapkan dan membuat beberapa berkas seperti rancangan anggaran biaya, *term of refrence* untuk di kirimkan ke pihak LPDP KEMENKEU.
 - b. Pelaksanaan seleksi yang di mulai dari seleksi berkas, seleksi tes skolastik dan seleksi wawancara. Pelaksanaan perekrutan program BIB berjalan baik sejalan dengan harapan dan metode yang telah di rancang hal itu terbukti dengan data *awardee* BIB S3 gelar yang mana 90% dari penerimanya adalah dosen PTKI dan juga beberapa testimoni dari *awardee* beasiswa Indonesia bangkit kementerian yang mengatakan bahwa program BIB S3 *degree* ini sangat di butuhkan oleh dosen yang masih magister untuk pengembangan kualifikasi yang *output* nya berujung pada pengembangan kualitas dan pengembangan karir dosen itu sendiri. Kendati demikian ada faktor yang kurang maksimal dalam pelaksanaan program BIB ini yaitu dalam segi pengelolaannya kurang optimal sehingga menyebabkan keterlambatan pencairan dana dan timeline seleksi yang tidak sesuai ketentuan atau molor.
3. Evaluasi program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam

- a. Awal atau permulaan evaluasi program ini dengan mengadakan manajemen pengawasan dan pengontrolan PMU kepada *awardee* dengan dilaksanakannya monitoring yang diterapkan dengan pemberian semangat dan motivasi kepada *awardee* serta penyerapan aspirasi yang berupa kritik dan saran dari *awardee*.
- b. Kedua evaluasi yang melibatkan beberapa pihak dari kementerian agama sendiri serta pihak kementerian keuangan yang mana dalam rapat tersebut berisikan internal Kemenag RI (PMU BIB dan IRJEN KEMENAG) juga oleh (LPDP dan BPK KEMENKEU) beberapa elemen di libatkan dalam evaluasi ini untuk memastikan akuntabilitas dari program BIB. Kemudian yang mana dalam evaluasi tersebut memunculkan beberapa faktor pendukung yang harus di pertahankan dan ditingkatkan dalam rapat itu juga dapat mengetahui faktor penghambat serta untuk memukan formula atau solusi dari faktor penghambatnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang telah disimpulkan oleh peneliti, berikut saran-saran dari peneliti yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi pihak Program Manajemen Unit Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama diharapkan bisa terus konsisten mengembangkan program beasiswa Indonesia bangkit agar kedepannya terjadi lebih banyak percepatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan kementerian agama yang *output* nya juga meningkatkan kualitas mutu pendidikan di lingkungan kementerian agama pada khususnya dan kualitas mutu pendidikan Indonesia pada umumnya, meskipun dari lancarnya program BIB ini ada beberapa kekurangan yakni memperbaiki timeline pelaksanaan yang kadang kala mengalami kemoloran.
2. Bagi *awardee* semoga bisa memanfaatkan program ini dengan sebaik-baiknya untuk pengembangan kualitas diri, pengembangan karir serta semoga bisa selalu menyalurkan kemanfaatan untuk sekitar.
3. Bagi pihak peneliti selanjutnya yang hendak melaksanakan penelitian mengenai manajemen program beasiswa Indonesia bangkit kementerian agama dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam dapat meningkatkan lagi

ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang didapat dari program manajemen unit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Tanri. *Profesi Manajemen: Kristalisasi Teori Dan Praktik Pembelajaran Manajemen Korporasi, Lembaga Nirlaba, Dan Pemerintahan*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Agustino, Leo. "Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)." Alfabeta, 2016.
- Al-Asqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar. *Terjemah Lengkap Bulughul Maram*. Akbar Media, 2007.
- Anggraini, Putri. "Peran Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Swasta IRA Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Armstrong, Michael, and Lita Yusron. *Proses-Proses Manajemen Sumber Daya Manusia: Handbook Manajemen SDM*. Nusamedia, 2021.
- Benge, Eugene J. "Pokok-Pokok Manajemen Modern," 1983.
- Buchori, Sahril. "Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatan Core Work Skills Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1, no. 1 (2015).
- Daft, Richard L. "Manajemen, Jilid 2." *Jakarta: Salemba Empat*, 2002.
- Danim, Sudarwan. "Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan," 2013.
- Dewi, Citra. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 22–29. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/ipi734705 \(2\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/ipi734705 (2).pdf).
- Effendi, Mukhlison. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 39–51.
- "EMIS PTKI - DASHBOARD MONITORING." Accessed November 1, 2023. <https://emispendis.kemendiknas.go.id/ptkidashboard/Dosen/StatusLembagaKualifikasiPendidikan>.
- Engkoswara, Prof. "Dr. H. Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M. Pd." *Administrasi Pendidikan*, n.d.
- Firman, B Aji, and Sirait Drs. "S. Martin, Drs, 1982." *Perencanaan Dan Evaluasi, Suatu Studi Untuk Proyek Pembangunan*, n.d.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.

- Hadi, Sutrisno. *Analisis Regresi*. Penerbit Andi, 2004.
- Hamid, Hendrawati. “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.” De la macca, 2018.
- Handoko, T Hani. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Yogyakarta: Bpfe* 52 (2000).
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Hashimov, Elmar. “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 Pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 Pp.” Taylor & Francis, 2015.
- Hasibuan, Malayu S P. “Manajemen Sumber Daya Manusia,” 2008.
- Helaluddin, Helaluddin, and Hengki Wijaya. “Pengembangan Kompetensi Pendidik Di Perguruan Tinggi Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0.” *Universitas Fajar*, 2019, 413–18.
- Huberman, A. “Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook,” 2014.
- Ilahi, Wahyu, and Muhammad Munir. “Manajemen Dakwah.” *Jakarta: Kencana*, 2006.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN,” n.d.
- Jones, Gareth R, and Jennifer M George. *Essentials of Contemporary Management*. McGraw-hill, 2019.
- Kadarisman, Muhammad. “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.” *Jakarta: Rajawali Pers* 2 (2012): 13.
- Kirom, Dalu Nuzlul, Yusuf Bilfaqih, and Rusdhianto Effendie. “Sistem Informasi Manajemen Beasiswa ITS Berbasis Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Analytical Hierarchy Process” 1, no. 1 (2012).
- Kunto, Suharsimi Ari. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.
- Kusumawati, Erna. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi.” *Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2015, 1–8.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.

- Mulyadi, Mulyadi. "Pergeseran Falsafah Perencanaan." *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)* 17, no. 2 (2002).
- Mulyono, Manajemen Administrasi. "Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan." *Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*, 2008.
- Murniasih, Erny. *Buku Pintar Beasiswa*. GagasMedia, 2009.
- Mustari, Muhamad, and M Taufiq Rahman. "Pengantar Metode Penelitian." Laksbang Pressindo, 2012.
- N, Syafrina. "Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 952–62.
- Poedjosoedarmo, Gloria. "Book Review: A Comprehensive Indonesian-English Dictionary." *RELC Journal* 36, no. 2 (2005): 236–38.
- Poerwadarminta, Wilfridus Josephus Sabarija. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Jakarta: Balai Pustaka* 1084 (2002).
- Salim, Peter, and Yeni Salim. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Jakarta: Modern English Press, Hal* 1187 (2005).
- Samputri, Aulia Maharani. "Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Menerima Beasiswa Yayasan Beasiswa Jakarta (YBJ) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Sastradipoera, Komaruddin. *Menejemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Fungsi Operatif*. Penerbit Kappa-Sigma, 2007.
- Seprini, and Isa Setya Ningrum. "Strategi Meningkatkan Kompetensi Dosen Universitas Pasir Pengaraian Melalui Pendidikan Dan Pelatihan." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 3, no. 2 (2014): 117–38.
- Soekidjo, Notoatmodjo. "Pengembangan Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi), Rineka Cipta." Jakarta, 2003.
- Soeprihanto, John. "Penilaian Kinerja Dan Pengembangan Karyawan." *Yogyakarta: Bpfe*, 2001.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134 (2006).
- Suryabrata, Sumadi. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 1998.

- Sutrisno, Eddy, Abdurrahmat Fatoni, and Hadad Nawawi. "Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)." *Kencana Prenada Media Group. Jakarta*, 2010.
- Syafiie, Inu Kencana. "Alquran Dan Ilmu Administrasi," 2000.
- Terry, George R. "Prinsip-Prinsip Manajemen," 2008.
- Terry, George R, and Stephen G Franklin. "Principles of Management, Illionis, Richard D." *Irwin Ins*, 1982.
- Ulber, Silalahi. "Asas-Asas Manajemen." *Bandung: Refika Aditama*, 2011.
- Umar, Husein. "Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis." *Jakarta: Grafindo Persada*, 2005.
- Umarella, Barus. "Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada Pt X Di Kota Ambon." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1, no. 02 (2019): 70–75.
- Wahidmurni, Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

LAMPIRAN

Surat Izin Survey

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://ftk.uin-malang.ac.id> email : ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1275/Un.03.1/TL.00.1/04/2024 01 April 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama RI
di
Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Abdul Mujab
NIM : 200106110124
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit
Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen
Perguruan Tinggi Keagamaan Islam**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
16730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	1314/Uh.03.1/TL.00.1/04/2024	03 April 2024
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Kementerian Agama RI di Jakarta		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Abdul Mujab	
NIM	: 200106110124	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	
Lama Penelitian	: April 2024 sampai dengan Juni 2024 (3 bulan)	
dibeti izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan, Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi MPI		
2. Arsip		

Wawancara dengan bapak Ruchman Basori Ketua PMU BIB 2022-2023



Wawancara dengan ibu Ummu Shofiyah Bendahara PMU BIB



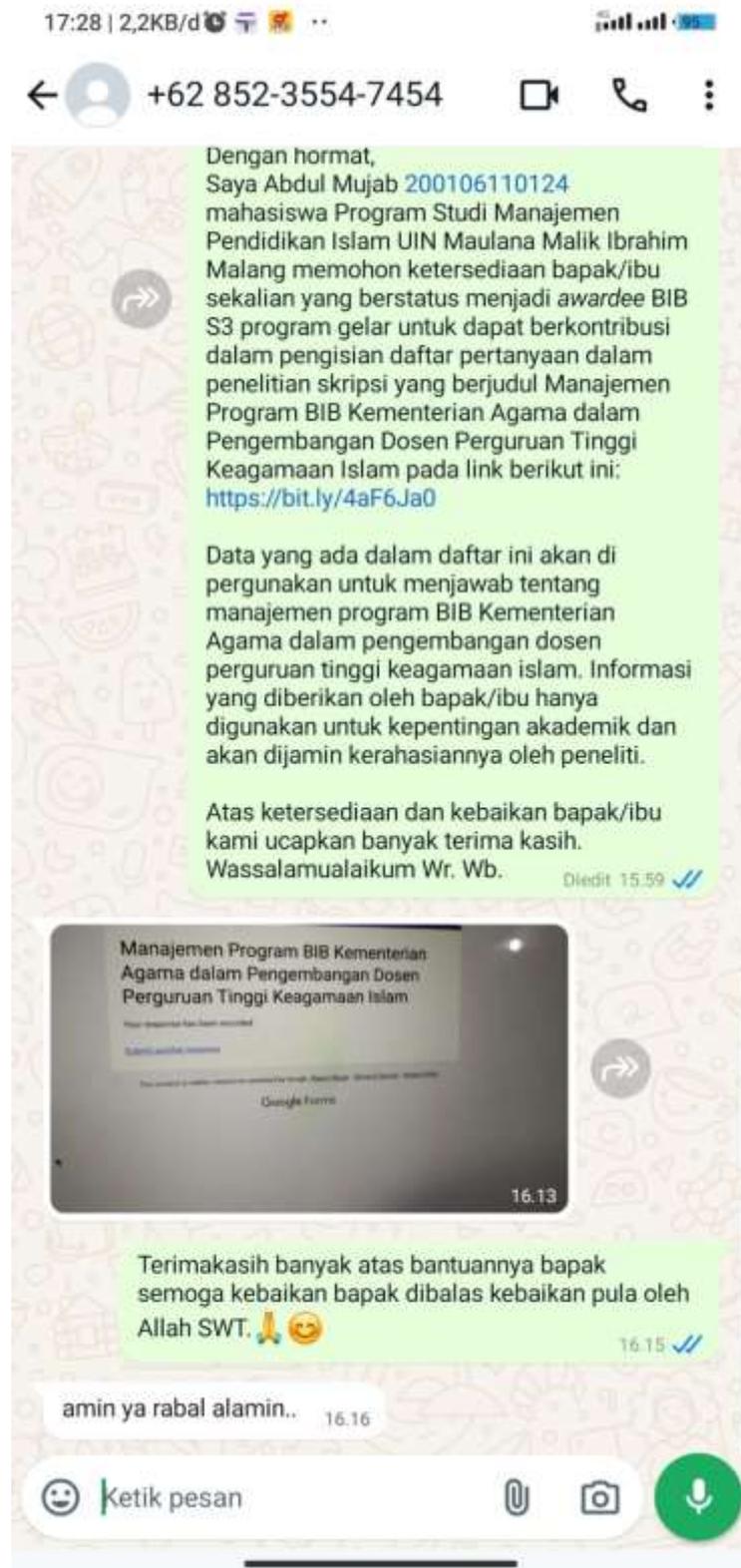
Wawancara dengan ibu Nazidatul Inayah tim asistensi PMU BIB



Wawancara dengan Bapak Faiz Nasrullah *awardee* BIB S3 Degree



Wawancara dengan Bapak Arik Maghfirotul M *awardee* BIB S3 Degree



RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Abdul Mujab
TTL : Gresik, 27 Januari 2001
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Ds. Palebon
RT/RW 03/02
Kec. Duduk Sampean. Kab. Gresik
Prov. Jawa Timur
No. Telepon : 085850729957
e-mail : Abdulmujab80@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : (Alm) Muhammad Nafik
Ibu : (Almh) Zumroh
Riwayat Pendidikan :

- RA Mathlabul Ulum Gresik
- MI Mathlabul Ulum Gresik
- MTs Mambaus Sholihin-3 Gresik
- MA Arraudlah Gresik